

SKRIPSI
KOMUNIKASI NONVERBAL PENYANDANG DISABILITAS
DALAM ASPEK KEAGAMAAN DI SLB WIYATA
DHARMA METRO

Oleh

ACHMAD AWALUDDIN PAJRI
NPM. 1603060031



Jurusan :Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas :Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H / 2021 M

**KOMUNIKASI NONVERBAL PENYANDANG DISABILITAS
DALAM ASPEK KEAGAMAAN DI SLB WIYATA
DHARMA METRO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh
ACHMAD AWALUDDIN PAJRI
NPM. 1603060031

Pembimbing I : Dr. Mat Jalil, M.Hum
Pembimbing II : Ika Selviana, MA., Hum

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H / 2021 M

PERSETUJUAN

Judul : KOMUNIKASI NONVERBAL PENYANDANG
DISABILITAS DALAM ASPEK KEAGAMAAN DI SLB
WIYATA DHARMA METRO
Nama : ACHMAD AWALUDDIN PAJRI
NPM : 1603060031
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

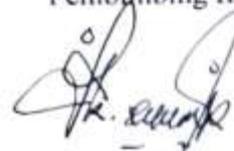
Untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Pembimbing I,



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

Metro, 16 November 2021
Pembimbing II,



Ika Selviana, MA., Hum
NIP. 19840424 201503 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@gmail.com

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di _____
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : ACHMAD AWALUDDIN PAJRI
NPM : 1603060031
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : KOMUNIKASI NONVERBAL PENYANDANG
DISABILITAS DALAM ASPEK KEAGAMAAN DI SLB
WIYATA DHARMA METRO

Sudah kami setuju dan dapat di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I,

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

Metro, 16 November 2021

Pembimbing II,

Ika Selviana, MA., Hum
NIP. 19840424 201503 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI,

Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 19770218 200003 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725), Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQOSYAH

Nomor: B-032/ln.28.4/D/PP.00.9/01/2022

Skripsi dengan judul : Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter dan Perilaku siswa di SMP Islam Terpadu Wahdatul Ummah Kota Metro, disusun oleh : Achmad Awaluddin Pajri, NPM 1603060031, Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam Munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal : Jum'at / 31 Desember 2021 di ruang sidang FUAD.

TIM PENGUJI:

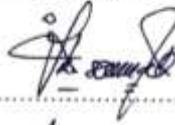
Ketua : Dr. Mat Jalil, M.Hum.

()

Penguji I : Muhajir, M.Kom.I.

()

Penguji II : Ika Selviana, MA, Hum.

()

Sekretaris : Agam Anantama, M.I.Kom.

()

Mengetahui

Dekan,



Dr. Hj. Akla, M.Pd

NIP 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

KOMUNIKASI NONVERBAL PENYANDANG DISABILITAS DALAM ASPEK KEAGAMAAN DI SLB WIYATA DHARMA METRO

**OLEH
ACHMAD AWALUDDIN PAJRI**

Kehidupan manusia tidak lepas dari suatu komunikasi, komunikasi merupakan bagian yang penting dalam membentuk hubungan antar satu dengan yang lain dalam kontak sosial. Komunikasi nonverbal umumnya digunakan penyandang disabilitas untuk berkomunikasi dengan orang disekitarnya. Salah satu bentuk komunikasi yang penyampaiannya bukan dengan kata-kata ataupun suara melainkan melalui gerakan-gerakan anggota tubuh yang sering dikenal dengan istilah bahasa isyarat. Murid tunarungu kehilangan kemampuan pendengaran sehingga dalam proses komunikasi menjadi terhambat, yang berdampak pada gangguan bicara atau tidak berkembangnya kemampuan berbicara sehingga terjadi kemiskinan bahasa dan murid tuna grahita memiliki kemampuan intelegensi dibawah rata-rata pasalnya anak tuna grahita sulit dalam menangkap informasi dari apa yang dilihatnya. Disinilah letak pentingnya komunikasi nonverbal yang dilakukan pendidik agama Islam dalam menyampaikan materi ajaran Islam tentang tata cara beribadah shalat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan komunikasi nonverbal pendidik dalam mengajarkan aspek keagamaan yaitu tata cara beribadah shalat kepada siswa tunarungu wicara dan siswa tuna grahita di SLB Wiyata Dharma Metro.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan mengamati interaksi komunikasi nonverbal dalam proses belajar mengajar pendidik agama Islam kepada murid penyandang tunarungu yang mempunyai masalah pendengaran, dan kepada murid tuna grahita yang mempunyai kemampuan intelegensi dibawah rata-rata. Bagaimana komunikasi nonverbal pendidik agama Islam dalam menyampaikan materi kepada siswa penyandang tunarungu dengan tuna grahita, dan apa yang menjadi tolak ukur pendidik dalam menanamkan nilai ibadah pada anak disabilitas.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi dan analisa data. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai komunikasi nonverbal, siswa penyandang tunarungu wicara dan tuna grahita. Sedangkan data-data sekunder berupa teori-teori serta data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan dan dokumentasi. Setelah data lapangan terkumpul dengan lengkap kemudian diolah dan dianalisa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal yang digunakan oleh pendidik meliputi gerakan tubuh, membaca ujaran dan ejaan jari. Penyampaian materi dengan menggunakan media gambar sehingga penerapan komunikasi nonverbal sangat efektif digunakan dalam proses intraksi antara guru dan murid saat kondisi belajar mengajar.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ACHMAD AWALUDDIN PAJRI

NPM : 1603060031

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 16 November 2021
Yang Menyetakan,



Achmad Awaluddin Pajri
NPM. 1603060031

MOTTO

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوْرَكُمْ وَإِلَيْهِ
الْمَصِيْرُ ۝۳

Artinya : “Dia menciptakan langit dan bumi dengan haq. Dia membentuk rupamu dan dibaguskan-Nya rupamu itu dan hanya kepada Allah-lah kembali(mu)” (Q.S. At-Taghabun : 3)

Sadari Bahwa nilai kita bukan ditentukan oleh kondisi yang terjadi, melainkan dari sikap yang kita pilih.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam kehidupan peneliti. Peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Asy A'ri (Alm) dan Ibu Yuliah Nur yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta do'a yang tiada henti dipanjatkan untuk saya.
2. Kakakku Siti Rahma Kurniasari dan adikku Muhammad Agung Darmawan yang memberikan semangat dan motifasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ucapan terimakasih peneliti kepada Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku Pembimbing I skripsi dan Ibu Ika Selviana, MA, Hum selaku pembimbing II skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan hingga skripsi ini selesai.
4. Ucapan terimakasih peneliti kepada Mawaddah Ramadhana, Septian Nur Angga, Ahmadi Nur Fathon, Elpan Deni Suranto, Depi Yulia, Ida Farida, Fitria Wulandari, Krisdianto yang telah mendampingi dan memberikan semangat serta dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Rekan-rekan S1 Komunikasi Penyiaran Islam baik angkatan 2016 maupun 2017 yang telah memberikan dukungan hingga skripsi ini selesai.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat hidayah dan ridhonya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “KOMUNIKASI NONVERBAL PENYANDANG DISABILITAS DALAM ASPEK KEAGAMAAN DI SLB WIYATA DHARMA METRO” dengan baik. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di Intstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu, diantaranya:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Ibu Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos. I selaku Ketua Jurusan S1 Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Metro
4. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku pembimbing I skripsi, dan Ibu Ika Selviana, MA, Hum, selaku pembimbing II skripsi. Terimakasih atas segala arahan dan bimbingannya dan selalu meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya serta memberikan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan jutaan kebaikan dunia dan akhirat. Aamiin.

5. Bapak/Ibu dosen IAIN Metro yang telah memberi ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan

Kritik dan saran sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 16 November 2021
Peneliti,



Achmad Awaluddin Pajri
NPM. 1603060031

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penjelasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Relevan.....	7
F. Metode Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Komunikasi Nonverbal	16
1. Pengertian Komunikasi Nonverbal	16
2. Pesan Kinesik Nonverbal	18
B. Penyandang Disabilitas	19
1. Pengertian Penyandang Disabilitas	19
2. Jenis-jenis Penyandang Disabilitas	20
3. Aspek Keagamaan.....	29

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro.....	35
B. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro .	37
C. Setruktur Organisasi Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro	39
D. Profil Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro	42

BAB IV ANALISIS DATA

A. Bentuk Komunikasi Nonverbal Anak Disabilitas	50
B. Komunikasi Nonverbal Dalam Pembelajaran Terhadap Anak Disabilitas.....	51
C. Penanaman Nilai Ibadah Dalam Karakter Anak Disabilitas	59
D. Tingkat Keberhasilan Tenaga Pendidik Dalam Pembelajaran Dan Penanaman Nilai Ibadah Pada Anak Disabilitas	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Guru Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro.....	43
Tabel 2	Data Siswa Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro Berdasarkan Agama	44
Tabel 3	Data Siswa Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro Berdasarkan Umur	45
Tabel 4	DATA TENAGA PENDIDIK HONOR MURNI.....	46
Tabel 5	DATA TENAGA KEPENDIDIKAN	46
Tabel 6	SARANA DAN PRASARANA	47
Tabel 7	KONDISI BANGUNAN LAIN.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi SLB Wiyata Dharma Metro Pusat	40
Gambar 2 Struktur Organisasi SLB Wiyata Dharma Metro	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Kripsi
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data (APD)
4. Surat Izin Research
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Research
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Uji Plagiasi
9. Dokumentasi Penelitian
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Penjelasan judul pada kerangka awal, guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya usulan terhadap penjelasan judul. Berdasarkan penjelasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalah fahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Judul skripsi ini **“Komunikasi Nonverbal Penyandang Disabilitas Dalam Aspek Keagamaan di SLB Wiyata Dharma Metro”** maka terlebih dahulu perlu dijelaskan pengertian terkandung didalam judul tersebut:

Pengertian komunikasi secara etimologi ini memberi pengertian bahwa komunikasi yang dilakukan hendaknya dengan lambang-lambang atau bahasa yang mempunyai kesamaan arti antara orang yang memberi pesan dengan orang yang menerima pesan. Jadi jika komunikasi itu menggunakan lambang atau bahasanya tidak dimengerti oleh yang menerima, maka bukanlah komunikasi yang efektif. Bahasa bisa saja sama, tetapi maknanya mungkin berbeda. Contoh: kata “cokot”, dalam bahasa Jawa berarti “gigit”, dalam bahasa Sunda berarti “ambil”. Selama orang yang memberi pesan dengan yang menerima pesan tidak menyamakan maknanya, maka tidaklah terjadi komunikasi yang komunikatif.¹

¹ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Pers, 2017), h. 19-20.

Komunikasi nonverbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang penyampaiannya bukan dengan kata-kata ataupun suara melainkan melalui gerakan-gerakan anggota tubuh yang sering dikenal dengan istilah bahasa isyarat atau *body language*.²

Penyandang disabilitas adalah anak yang memiliki kelainan fisik, mental, tingkah laku (*behavioral*) atau inderanya memiliki kelainan yang sedemikian sehingga untuk mengembangkan secara maksimum kemampuannya (*capacity*) membutuhkan pendidikan luar biasa.³

Aspek keagamaan adalah cara-cara manusia berperilaku dalam usaha menghadapi aspek-aspek kehidupan manusia yang menakutkan dan tidak dapat dimanipulasi. Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama, untuk itu latihan keagamaan adalah merupakan sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dan dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Sekolah luar biasa Wiyata Dharma Metro adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Sekolah luar biasa Wiyata Dharma Metro yaitu salah satu sekolah swasta yang berada di Kota Metro Lampung, dan mendidik anak-anak penyandang disabilitas, atau anak yang memiliki keterbatasan mental maupun fisik, dengan jenis ketunaan, tuna rungu dan tuna grahita.

² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, hal, 343.

³ Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Goysen Publishing, 2016), hal, 4.

⁴ Jurnal, *Penelitian Pendidikan Islam*. Vol, 7, No, 1, 2019.

Dari uraian judul tersebut, maka komunikasi nonverbal penyandang disabilitas dalam aspek keagamaan lebih fokus terhadap cara pendidik mengajarkan ibadah shalat kepada anak penyandang disabilitas.

Oleh karena itu komunikasi nonverbal yang digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan cara ibadah shalat kepada anak penyandang disabilitas, lokasi penelitian ini tepatnya di Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro.

B. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan bagian yang penting dalam membentuk hubungan antar satu dengan yang lain dalam kontak sosial. Melalui proses komunikasi seseorang belajar mengenal lingkungan sekitar dan komunikasi merupakan alat untuk bertukar informasi dalam kontak sosial. Tujuan dari komunikasi yaitu dapat merubah wawasan, dapat menjalin hubungan relasi yang positif, menimbulkan kesenangan, mengubah sikap maupun mempengaruhi orang lain dan dapat membantu memecahkan masalah. Kehidupan manusia tidak terlepas dari suatu komunikasi. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial. Dengan komunikasi manusia dapat berinteraksi satu sama lain. Salah satu komunikasi yang dapat digunakan adalah komunikasi nonverbal.

Komunikasi nonverbal umumnya digunakan penyandang disabilitas untuk berkomunikasi dengan orang yang berada disekitarnya. Salah satu bentuk komunikasi yang penyampaiannya bukan dengan kata-kata ataupun suara melainkan melalui gerakan-gerakan anggota tubuh yang sering dikenal dengan istilah bahasa isyarat, karena penyandang disabilitas atau anak yang

memiliki keterbatasan khusus ada kekurangan dibagian panca indra dan fisiknya seperti tidak bisa berbicara, mendengar, melihat, dan lainnya. Namun mereka juga mempunyai hak yang sama dengan anak lainnya dalam menjalani kelangsungan hidup dan layanan pendidikan untuk mengembangkan segala potensinya dengan seoptimal mungkin.

Komunikasi nonverbal ini bisa digunakan oleh seorang pendidik untuk menanamkan aspek keagamaan kepada anak penyandang disabilitas, salah satu syarat menjadi pendidik ialah memiliki ketrampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan. Dengan begitu untuk mengajarkan anak-anak penyandang disabilitas tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi, perlu keterampilan dan keahlian dalam menggunakan bahasa isyarat atau pesan nonverbal guna untuk berkomunikasi dengan anak penyandang disabilitas.

1. Permasalahan yang muncul dalam berkomunikasi, tidak sedikit kesulitan yang didapatkan dalam mengajar dan mengurus anak-anak yang berkebutuhan khusus di SLB Wiyata Dharma Metro. Dengan adanya sekolah luar biasa tidak sedikit orang tua yang memasukan anaknya kesekolah luar biasa guna untuk membantu dan membimbing anak-anak tersebut baik dari perihal perilaku dan pendidikan umum maupun agama.
2. Perbedaan disabilitas setiap anak didiknya, dan itu juga memerlukan kemampuan khusus dari pendidik. pendidik tersebut dituntut memiliki kemampuan yang berkaitan dengan cara menyatukan

antara kemampuan dan bakat setiap anak didiknya baik dari aspek berfikir, berbicara dan cara mereka bersosialisasi.

Nilai-nilai agama juga sangat ditanamkan dan juga diterapkan kepada murid SLB Wiyata Dharma oleh para guru mulai dari ajaran-ajaran agama sehari-hari, seperti *bedo'a* sebelum makan, *berdo'a* sebelum tidur, cara berwudhu, gerakan shalat, aturan-aturan shalat dan hal lain mengenai nilai-nilai agama tentang beribadah.

Di dalam Agama Islam sendiri tidak ada perbedaan hal belajar untuk semua orang baik yang cacat ataupun yang normal semua berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Penyandang disabilitas harus diperlakukan secara sama dan diterima secara tulus tanpa diskriminasi dalam kehidupan sosial.

Aspek keagamaan juga pada dasarnya membimbing agar anak lebih melestarikan fitrah agama pada diri mereka sejak lahir agar tidak luntur sehingga anak bisa mengerti agama dan memahami sampai mereka dewasa. Oleh karena itu, yang harus diterapkan adalah membiasakan anak-anak menjalankan kewajibannya dan menjauhkan hal-hal yang dilarang oleh agama.

Melihat adanya permasalahan yang terjadi di SLB Wiyata Dharma Metro, mengenai komunikasi nonverbal yang dialami pendidik dalam kegiatan belajar mengajar mengenai tata cara beribadah, dikarenakan murid yang diajarkan memiliki disabilitas yang berbeda-beda, yaitu penyandang tuna rungu dan tuna grahita sehingga pendidik dalam hal ini memiliki cara

tersendiri untuk melakukan komunikasi dan mengajarkan tentang tata cara beribadah berdasarkan disabilitas individu masing-masing.

Maka peneliti akan memfokuskan pada bentuk komunikasi nonverbal pendidik dalam mengajarkan tata cara beribadah shalat pada siswa penyandang disabilitas. Dalam mata pelajaran agama islam ada banyak bermacam-macam jenis beribadah yang diajarkan oleh pendidik. Namun dalam penelitian ini penulis membatasi hanya dalam ruang lingkup beribadah shalat.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana penerapan komunikasi nonverbal pendidik dalam mengajarkan ibadah shalat kepada anak penyandang disabilitas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan komunikasi nonverbal pendidik di SLB Wiyata Dharma Metro dalam menanamkan nilai ibadah shalat pada anak disabilitas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Aspek teoritis, dapat memberikan sumbangan pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan komunikasi, serta dapat menjadi referensi rujukan penelitian berikutnya tentang kajian literatur yang berkaitan dengan komunikasi nonverbal yang digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan tata cara beribadah shalat.

- b. Aspek praktis, dapat menjadi bahan acuan dalam pembelajaran komunikasi nonverbal pendidik dalam mengajarkan tata cara beribadah shalat dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

E. Penelitian Relevan

Penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antar peneliti dengan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara peneliti yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan beberapa skripsi terkait dengan pembahasan peneliti diantaranya :

Kiki Rahayu dalam skripsinya yang berjudul “Aktivitas Komunikasi Nonverbal Guru Pada Anak Tunagrahita (Studi Pada Guru SDLB Negeri Kedungkandang)”, persamaan penelitian Kiki Rahayu terlihat pada objek kajiannya yaitu tentang komunikasi nonverbal, adapun perbedaannya terletak pada fokus objek dari penelitiannya, dimana penulis membahas tentang komunikasi nonverbal penyandang disabilitas dalam aspek keagamaan, sedangkan penelitian Kiki Rahayu membahas tentang aktivitas guru pada anak tunagrahita, ciri khusus peneliti yaitu membahas tentang peranan komunikasi nonverbal tenaga pendidik dalam mengajarkan ibadah shalat kepada anak tunarungu wicara dengan anak tunagrahita dan Kiki Rahayu membahas

tentang metode komunikasi guru dalam kegiatan belajar-mengajar pada siswa tunagrahita⁵

Desi Setiawati dalam skripsinya yang berjudul “Komunikasi Non Verbal Guru Agama Islam Kepada Siswa Penyandang Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) PKK Provinsi Lampung” Persamaan pada penelitian ini terlihat pada objek kajiannya yaitu tentang komunikasi nonverbal dan bidang keagamaan, perbedaannya terletak pada fokus masalah yang dikaji Desi Setiawati dalam skripsinya bertujuan untuk mengetahui komunikasi nonverbal guru agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar mengajar kepada siswa penyandang tunarungu sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui komunikasi nonverbal pendidik dalam mengajarkan tata cara beribadah shalat kepada anak tunarungu wicara dan tunagrahita.⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif.

“Penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lapangan meneliti beberapa masalah aktual yang kini tengah berkecamuk dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial, yang berkaitan erat dengan pola kebudayaan, kelembagaan sosial, susunan masyarakat, nilai-nilai dan norma-norma sosial.”⁷

⁵ Kiki Rahayu, “*Aktivitas Komunikasi Nonverbal Guru Pada Anak Tunagrahita (Studi Pada Guru SDLB Negeri Kedungkandang)*”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2019.

⁶ Desi Setiawati, *Komunikasi Non Verbal Guru Agama Islam Kepada Siswa Penyandang Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) PKK Provinsi Lampung*, UIN Raden Intan, 2015.

⁷ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 13.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan karena komunikasi nonverbal penyandang disabilitas dalam aspek keagamaan yang diterapkan oleh pendidik terhadap siswanya terkait tata cara shalat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif.

“Deskriptif yaitu, suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitik beratkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah (*Natural Setting*), dengan mengamati gejala, mencatat, mengategorikan dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadiran keaslian gejala yang diamati.”⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sifat penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif. Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil, penelitian ini berupaya untuk mengetahui Komunikasi Nonverbal Penyandang Disabilitas Dalam Aspek Keagamaan di SLB Wiyata Dharma Metro.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

“Sumber data Primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai sesuatu data dari seseorang tentang masalah yang

⁸*Ibid.*, 19.

sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan).”⁹ Dengan kata lain sumber data Primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara. Jadi, untuk memperoleh data Primer peneliti melakukan wawancara, dan observasi kepada para informan guna memperoleh informasi terkait dengan penelitian.

Penulis melakukan wawancara dengan guru, wakil kepala sekolah di lokasi penelitian dan psikolog serta mengobservasi siswa penyandang disabilitas dalam berkomunikasi. Dengan data ini peneliti mendapatkan informasi mengenai Komunikasi Nonverbal Penyandang Disabilitas Dalam Aspek Keagamaan di SLB Wiyata Dharma Metro.

b. Sumber Data Sekunder

“Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua sesudah sumber data Primer.”¹⁰ Sumber data sekunder diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau dalam bentuk dokumen, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah bentuk publikasi.

Sumber data sekunder yang digunakan penulis adalah buku-buku dan jurnal yang ada relevansi dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, yaitu buku-buku tentang teori komunikasi, dan bahan yang memberikan penjelasan yang berhubungan dengan komunikasi nonverbal penyandang disabilitas dalam aspek

⁹Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah...*, 87.

¹⁰*Ibid.*, 128.

keagamaan, serta dokumen-dokumen yang di dapatkan di tempat penelitian yaitu SLB Wiyata Dharma Metro.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan di SLB Wiyata Dharma Metro. Teknik pengumpulan data dilakukan guna mendapatkan informasi-informasi dari responden yang digunakan untuk menetapkan atau melengkapi pembuktian masalah. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

“Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamat.”¹¹ Berdasarkan pemaparan di atas, observasi terhadap proses komunikasi yang dilakukan pendidik kepada siswa penyandang disabilitas, guna dapat mengamati situasi-situasi yang ada dilapangan dengan mencatat apa-apa yang dianggap penting guna menunjang terhadap tujuan penelitian. Observasi ini memberikan kemudahan untuk peneliti dalam memperoleh data komunikasi nonverbal penyandang disabilitas dalam aspek keagamaan di SLB Wiyata Dharma Metro.

¹¹*Ibid.*

b. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara dilakukan sebagai salah satu langkah untuk mendapatkan informasi yang valid mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bentuk komunikasi nonverbal penyandang disabilitas dalam aspek keagamaan di SLB Wiyata Dharma Metro.

“Metode wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.”¹²

Dalam hal ini responden yang akan di wawancarai adalah pendidik, wakil kepala sekolah, dan psikolog. Jadi, peneliti menyiapkan pertanyaan terkait komunikasi nonverbal penyandang disabilitas dalam aspek keagamaan dan peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber, dengan tujuan ingin mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut, dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan.

c. Metode Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain.”¹³ Dokumen dalam penelitian ini diambil dari dokumentasi yang

¹²*Ibid.*

¹³Dewi Saidah, *Metodologi Penelitian Dakwah.*, 91.

ada di SLB Wiyata Dharma Metro tentang sejarah, letak geografis, denah lokasi dan struktur organisasi.

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode *triangulasi*.

“Menurut Sugiyono, teknik *triangulasi* adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.”¹⁴ Teknik triangulasi yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini yaitu *triangulasi* sumber dan teknik :

a. *Triangulasi* Sumber

“*Triangulasi* sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.”¹⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *triangulasi* sumber sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari sumber

¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, 83.

¹⁵*Ibid.*, 86.

data yang telah ada, berdasarkan sumber wawancara kepada beberapa narasumber yang telah penulis lakukan di SLB Wiyata Dharma Metro.

b. *Triangulasi Teknik*

“*Triangulasi* teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.”¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti juga membutuhkan *triangulasi* teknik yakni setelah peneliti melakukan wawancara kepada sumber utama, peneliti juga melakukan observasi narasumber berdasarkan dari aspek-aspek psikologis narasumber, misalnya keseharian narasumber, perilaku narasumber, watak dan kepribadian narasumber.

5. Teknik Analisa Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data.

“Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun di dalam pola, memilih mana yang penting, yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”¹⁷

¹⁶*Ibid.*

¹⁷*Ibid.*

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena data yang didapat berupa uraian-uraian, keterangan-keterangan dan data yang didapat adalah dari kegiatan wawancara yang dilakukan penulis. Kemudian pengambilan kesimpulan menggunakan analisis yang bersifat deskriptif dengan berfikir secara induktif.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikemukakan bahwa analisa data adalah suatu proses, mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, obeservasi dan dokumentasi kepada para informan dan membuat kesimpulan yang mudah difahami oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Nonverbal

1. Pengertian Komunikasi Nonverbal

Komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia. Komunikasi dilakukan oleh manusia dari sejak lahir dengan cara verbal ataupun non-verbal. Dalam berkomunikasi setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan perbedaan pendapat, ditinjau dari bagaimana pemahaman seseorang. Manusia akan berkomunikasi di dalam kehidupannya sehari-hari, dengan mereka sadari atau tidak mereka sadari komunikasi akan berlangsung. Hal ini dikarenakan kodrati manusia senantiasa terlibat dalam komunikasi, penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan sehingga sulit untuk melakukan komunikasi dengan manusia lain memiliki berbagai hambatan-hambatan, maka dari itu penyandang disabilitas untuk berkomunikasi dengan manusia lain menggunakan kode nonverbal atau komunikasi nonverbal.¹

Kode nonverbal atau komunikasi nonverbal adalah sejumlah perilaku yang digunakan untuk menyampaikan makna. Judge burgoon menggambarkan *system* kode nonverbal sebagai memiliki sejumlah prangkat struktural, sebagai berikut :

¹ Burgoon, *nonverbal signals*, h, 231.

Pertama, kode nonverbal cenderung bersifat analog dari pada digital. Sinyal digital bersifat terpisah seperti angka dan huruf sedangkan sinyal analog bersifat bersambung yang membentuk suatu spektrum atau tingkatan, karena itu tanda nonverbal seperti ekspresi wajah dan intonasi vokal tidak dapat dikelompokkan kedalam kategori yang terpisah tetapi lebih merupakan suatu gradasi.

Kedua, pada sebagian kode nonverbal berarti tidak semuanya terdapat faktor yang disebut *iconicity* yaitu kemiripan. Kode nonverbal menyerupai objek yang tengah disimbolkan.

Ketiga, beberapa kode nonverbal menyampaikan makna universal.

Empat, kode nonverbal memungkinkan transmisi sejumlah pesan secara serentak: ekspresi wajah, tubuh, suara, dan tanda-tanda lainnya.

Kelima, tanda nonverbal sering kali menghasilkan tanggapan otomatis tanpa berfikir.

Keenam, tanda nonverbal sering kali ditunjukkan secara spontan.

Sistem tanda nonverbal sering dikelompokkan menurut tipe aktivitas atau kegiatan yang digunakan dalam tanda tersebut yang menurut Burgoon terdiri atas tujuh tipe yaitu: ²

- a. bahasa tubuh,
- b. suara,
- c. tampilan fisik,
- d. sentuhan,

² Burgoon, *nonverbal signals*, h, 232.

- e. ruang,
- f. waktu,
- g. objek.

Komunikasi nonverbal membutuhkan suatu proses dalam pengaplikasiannya yaitu kedekatan antara individu satu dengan yang lainnya. Komunikasi memegang peranan yang sangat penting bagi hubungan apa saja. Komunikasi yang direncanakan belum tentu menghasilkan bentuk dan tindakan komunikasi yang baik. Komunikasi antara guru pada siswa juga menjadi dasar pertumbuhan psikologis anak, seperti psikologi perilaku anak dalam hal beribadah shalat.

2. Pesan Kinesik Nonverbal

Penggagas studi mengenai kinesik adalah Ray Birdwhistel yang menggunakan *linguistic* sebagai model bagi studi kinesik. Istilah populer untuk kinesik adalah bahasa tubuh (*body language*), dan Birdwhistel membuat daftar tujuh asumsi yang menjadi dasar teori mengenai bahasa tubuh.³

- a. Setiap gerakan tubuh memiliki potensi makna dalam konteks komunikasi. Orang dapat selalu memberikan makna terhadap setiap aktifitas tubuh.
- b. Perilaku dapat dianalisis karena perilaku terorganisasi, dan organisasi perilaku ini dapat dianalisis secara sistematis.

³ Birdwhistell's, *Kinesics and Context dalam littlejohn dan foss*.

- c. Walaupun aktivitas tubuh memiliki keterbatasan biologis, namun penggunaan gerak tubuh dalam interaksi dianggap sebagai bagian dari sistem sosial.
- d. Orang dipengaruhi oleh gerak tubuh orang lain yang dilihatnya.
- e. Cara-cara gerak tubuh yang berfungsi dalam komunikasi dapat dipelajari.
- f. Makna yang dikemukakan dalam riset bahasa tubuh diperoleh melalui studi perilaku dan juga metode riset yang digunakan.
- g. Gerak tubuh seseorang memiliki keunikan namun ia tetap menjadi bagian dari sistem sosial yang lebih besar yang diterima bersama.

Bahasa tubuh adalah istilah umum untuk mengindikasikan komunikasi melalui isyarat, postur, dan sinyal serta tanda tubuh lain, baik yang sadar maupun tidak dan bahasa nonverbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang penyampaiannya bukan dengan kata-kata ataupun suara melainkan melalui gerakan-gerakan anggota tubuh yang sering dikenal dengan istilah bahasa isyarat atau *body language*.

B. Penyandang Disabilitas

1. Pengertian Penyandang Disabilitas

Penyandang disabilitas adalah anak yang memiliki kelainan fisik, mental, tingkah laku (*behavioral*) atau inderanya memiliki kelainan yang

sedemikian sehingga untuk mengembangkan secara maksimum kemampuannya (*capacity*) membutuhkan pendidikan luar biasa.⁴

”Penyandang disabilitas adalah mereka yang membutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus, karena memiliki kekurangan secara permanen atau temporer sebagai akibat dari kelainan secara fisik, mental, atau kondisi emosi. Apabila penyandang disabilitas mendapat layanan pendidikan secara cepat, potensi mereka akan dapat berkembang secara optimal. Secara tegas harus disadari bahwa keterbatasan secara fisik dan mental tersebut tidaklah menghapus mereka sebagai warga Negara, termasuk pula hak untuk mengakses pengetahuan dan menikmati pendidikan sebagaimana anak lain pada umumnya.”⁵

Penyandang disabilitas merupakan bagian dari masyarakat yang harus dibebaskan dan diberdayakan baik dari keterbatasan fisik maupun mentalnya. Upaya tersebut dilakukan dengan cara memberikan hak yang sama dalam bidang pendidikan secara berkesinambungan, terpadu dan penuh tanggung jawab agar mereka tidak lagi dianggap sebagai warga kelas dua yang hanya dipandang sebelah mata oleh sebagian orang.

Mereka memiliki hak yang sama dengan anak normal untuk tumbuh dan berkembang ditengah lingkungan keluarga, maka sekolah luar biasa harus dikemas dan dirancang sedemikian rupa sehingga program dan layanannya dekat dengan lingkungan anak disabilitas.

2. Jenis-jenis Penyandang Disabilitas

Penyandang disabilitas adalah merujuk kepada mereka yang mengalami kelainan pada fisik, maupun non fisik, penyandang disabilitas

⁴ Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Goysen Publishing, 2018), h. 4

⁵ Safrudin aziz, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta, gava media, 2015), hlm. 52

dapat dibagi kedalam dua kelompok untuk keperluan pendidikan luar biasa, yaitu:

a. Masalah dalam Sensorimotor.

Anak yang memiliki kelainan sensorimotor secara umum lebih mudah diidentifikasi dan menemukan kebutuhannya dalam pendidikan, karena efek terhadap kemampuan melihat, mendengar, dan Bergeraknya. Sebagian besar anak yang mengalami masalah dalam sensorimotor dapat belajar dan bersekolah dengan baik seperti anak yang tidak mengalami kelainan.

Tiga jenis kelainan yang termasuk masalah sensorimotor, yaitu:

- a) *Hearing disorders* (kelainan pendengaran/tunarungu)
- b) *Visual impairment* (kelainan penglihatan/tunanetra)
- c) *Physical disability* (kelainan fisik/tunadaksa)

b. Masalah dalam belajar dan tingkah laku.

Kelompok penyandang disabilitas yang mengalami masalah belajar adalah:

- 1) *Intellectual disability* (keterbelakangan mental/tunagrahita)
- 2) *Learning disability* (ketidak mampuan belajar/kesulitan belajar khusus)
- 3) *Behaviour disorders* (anak nakal/tunalaras)
- 4) *Gifted dan talented* (anak berbakat)

5) *Multy handicap* (cacat lebih dari satu/tunaganda).⁶

Klasifikasi pendidikan bagi anak berkelainan adalah sebagai berikut:

- 1) SLB A untuk kelompok anak tunanetra.
- 2) SLB B untuk kelompok anak tunarungu.
- 3) SLB C untuk kelompok anak tunagrahita.
- 4) SLB D untuk kelompok anak tunadaksa.
- 5) SLB E untuk kelompok anak tunalaras.
- 6) SLB F untuk kelompok anak dengan kemampuan diatas rata-rata
- 7) SLB G untuk kelompok anak tunaganda.

Banyak hal yang dapat dibahas dalam jenis-jenis penyandang disabilitas, akan tetapi agar pembahasan ini tidak meluas, dan tetap terarah, penulis tetap fokus pada ruang lingkupnya yaitu bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan guru dalam mengajarkan tata cara shalat kepada murid penyandang disabilitas tunarungu dan tunagrahita, oleh karna itu penulis lebih banyak memaparkan teori terkait penyandang disabilitas tunarungu dan tunagrahita, karena di Sekolah luar biasa Wiyata Dharma Metro hanya ada murid penyandang disabilitas tunarungu (SLB B) dan penyandang disabilitas tuna grahita (SLB C).

⁶ Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Goysen Publishing, 2018), h. 5-6

c. Penyandang Disabilitas Tunarungu

Penyandang disabilitas tunarungu adalah istilah yang meliputi gangguan, keterlibatan dan pembatasan partisipasi. Dengan demikian disabilitas Tunarungu adalah individu yang mengalami gangguan atau ketidakmampuan mendengar (*hearing disability*) mulai dari ketulian menyeluruh hingga masalah yang dapat diringankan dengan alat bantu pendengaran.

“Anak tunarungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal dan walaupun telah diberikan pertolongan dengan alat bantu dengar masih tetap memerlukan pelayanan pendidikan yang khusus. Dalam kelompok tunarungu ini biasanya juga kita kenal adanya anak yang mengalami gangguan komunikasi yaitu anak yang mengalami kelainan suara, artikulasi atau pengucapan, atau kelancaran bicara yang mengakibatkan terjadi penyimpangan bentuk bahasa, isi bahasa, atau fungsi bahasa, sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.”⁷

Anak penyandang tunarungu mengawali masuk sekolah berbeda dengan anak lainnya yang memahami dan memiliki kemampuan berbahasa verbal. Mereka terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa nonverbal, jadi untuk anak penyandang tunarungu itu sendiri mereka diberikan layanan atau pembelajaran dasar berkomunikasi dengan orang lain.

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan berbicara, anak penyandang Tunarungu perlu diberikan layanan khusus dan fasilitas yang baik yang dapat digunakan secara optimal. Anak

⁷ SP, Hermanto. 2016. *Kemampuan Guru Dalam Melakukan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi. Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol 15 No. 1.

penyandang tunarungu pun tidak semuanya benar-benar tidak mengerti bahasa, ada juga yang mengerti sedikit demi sedikit tergantung pada lingkungan sekitarnya.

Kemampuan berbahasa dan berbicara sebelum masuk ke sekolah khusus pun mereka bisa dapatkan beberapa kosa kata sebelumnya dari ibu, bapak atau orang-orang terdekatnya.

Jika pertumbuhan pada anak penyandang tunarungu mereka bertumbuh secara normal seperti anak pada umumnya, namun mereka merasakan hambatan pada pendengaran. Pertumbuhan fisik yang normal seperti itu menyebabkan tidak terlihatnya kekurangan yang mereka miliki.

Adapun beberapa ciri khas penyandang tunarungu menurut Sumadi dan Talkah yang dikutip Safrudin Aziz antara lain sebagai berikut:

- 1) Secara fisik penyandang tunarungu memiliki ciri khas: Pertama, cara berjalan yang biasanya cepat dan agak membungkuk yang disebabkan oleh adanya kemungkinan kerusakan pada alat pendengaran bagian keseimbangan. Kedua, gerak matanya cepat. Ketiga, gerakan anggota badannya cepat dan lincah yang terlihat pada saat mereka sedang berkomunikasi menggunakan gerakan isyarat dengan orang disekelilingnya. Keempat, pada waktu bicara pernafasannya pendek. Selain itu, yamda-tanda fisik juga dikemukakan oleh Berlin, Geyer, dan Yankaver dalam Mangunsong,

bahwa anak tunarungu memiliki telinga yang mengeluarkan cairan, bernafas melalui mulut, sering menggunakan kapas pada telinga, ekspresi wajahnya tampak letih dan tertekan meskipun dipagi hari.

- 2) Intelegensi penyandang tunarungu tidak banyak berbeda dengan anak normal lainnya. Namun mereka sukar menangkap pengertian-pengertian yang abstrak, sebab dalam hal ini memerlukan pemahaman yang baik akan bahasa lisan maupun tulisan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam hal intelegensi potensial tidak berbeda dengan remaja normal, tetapi dalam hal intelegensi fungsional rata-rata lebih rendah.
- 3) Dalam hal emosi, penyandang tunarungu kurang memiliki pemahaman akan bahasa lisan sehingga dalam berkomunikasi sering kali menimbulkan hal-hal yang tidak ingin seperti terjadi kesalah pahaman. Karena selain tidak dimengerti orang lain, penyandang tunarungu pun sukar memahami orang lain. Bila pengalaman demikian terus berlanjut akan menimbulkan tekanan pada emosinya dan dapat menghambat perkembangan kepribadiannya dengan menampilkan sikap-sikap negative seperti menutup diri, bertindak secara agresif atau sebaliknya, menampakan kebingungan dan keragu-raguan.
- 4) Dalam aspek sosial, penyandang tunarungu mempunyai kebutuhan yang sama dengan orang normal lainnya, yaitu kebutuhan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik interaksi antar

individu, individu dengan kelompok, atau keluarga dan dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Perlakuan yang kurang wajar dari keluarga atau orang lain dapat menimbulkan hal negatif seperti timbulnya perasaan rendah diri dan merasa diasingkan, cemburu dan curiga, kurang dapat bergaul, mudah marah, dan berlaku agresif. Bahasa, artinya penyandang tunarungu miskin dalam pembendaharaan kata, sulit mengartikan ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan, sulit mengartikan kata-kata abstrak, kurang menguasai irama dan gaya bahasa.⁸

Jadi, dari berbagai karakteristik anak tunarungu diatas, kita bisa mengetahui dan bisa lebih memahami cara memperlakukan dan mendidik anak tunarungu dengan baik. Anak tunarungu juga bisa berkembang dengan baik jika kita mendidiknya sesuai kebutuhan untuk mendapatkan informasi dan pendidikan yang lebih baik tentu dengan fasilitas yang baik dan tepat.

d. Penyandang Disabilitas Tunagrahita

Penyandang disabilitas tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-ratadan ditandai oleh keterbatasan inteligensi serta ketidak cakapan terhadap komunikasi sosial. Anak tuna grahita bukan merupakan anak yang mengalami penyakit, melainkan anak yang mempunyai kelainan karena penyimpangan, baik dari segi fisik, mental, emosi, sikap, maupun

⁸ Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta, Gava Media, 2015), hlm.71-72

prilaku secara signifikan. Tunagrahita merupakan kondisi perkembangan kecerdasan seorang anak yang mengalami hambatan sehingga ia tidak mencapai tahap perkembangannya secara optimal.

Karakteristik anak dengan hendaya perkembangan (tunagrahita), meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mempunyai dasar secara fisiologis, sosial, dan emosional sama seperti anak-anak yang tidak menyandang tunagrahita.
- 2) Selalu bersifat eksternal *locus of control* sehingga mudah sekali melakukan kesalahan (*expectancy for failure*).
- 3) Suka meniru perilaku yang benar dari orang lain dalam upaya mengatasi kesalahan-kesalahan yang mungkin ia lakukan (*outerdirectedness*).
- 4) Mempunyai perilaku yang tidak dapat mengatur diri sendiri.
- 5) Mempunyai permasalahan berkaitan dengan perilaku sosial (*social behavioral*).
- 6) Mempunyai masalah berkaitan dengan karakteristik belajar.
- 7) Mempunyai masalah dalam bahasa dan pengucapan.
- 8) Mempunyai masalah dalam kesehatan fisik.
- 9) Kurang mampu untuk berkomunikasi.
- 10) Mempunyai kelainan pada sensor dan gerak.

- 11) Mempunyai masalah berkaitan dengan psikiatrik, adanya gejala-gejala depresif.⁹

Adapun klasifikasi ciri-ciri jasmani penyandang disabilitas tunagrahita dibagi menjadi tiga yaitu :

- 1) Anak tunagrahita ringan.

Keadaan fisik anak tunagrahita ringan pada umumnya masih sama dengan anak normal maupun anak lambat belajar. Bentuk kepala, mata, hidung, bentuk tubuhnya tidak ada bedanya. Jadi, dengan melihat keadaan fisik saja tidak dapat membedakan mana anak yang mampu didik, mana anak yang menentukan seseorang anak itu tergolong mampu didik setelah mengadakan observasi dan tes psikologi.¹⁰

- 2) Anak tunagrahita sedang.

Keadaan fisik anak tunagrahita sedang pada umumnya berbeda dengan anak normal. Letak perbedaannya mungkin pada kepala, mata, bentuk muka, mulut, dan pada bentuk badannya. Ada yang tubuhnya kecil, bentuk mukanya bulat telur, bibirnya tebal dan selalu terbuka, kadang-kadang air liurnya selalu keluar, serta adapula yang kepalanya lebih besar dari kepala anak normal dan tidak seimbang dengan badannya. Para guru SLB-C dan para

⁹ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2019), h.17.

¹⁰ Tamsih Udin AM dan E. Tejaningsih, *Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa SPG/SPO/KPG*, (Bandung: Epsilon Grup Bandung Anggota IKAPI, 2018), cet. Ke-1, h. 42-44

pengasuh yang sudah berpengalaman akan dengan mudah mengenal anak mampu latih.

3) Anak tunagrahita berat.

Keadaan fisik anak perlu rawat (tunagrahita berat) seperti halnya anak mampu latih. Beda dengan anak mampu didik dan anak lambat belajar, bahkan perbedaannya lebih menonjol. Orang awam akan dapat membedakan anak perlu dirawat daripada anak normal. Akan tetapi, mereka tidak akan mengerti bahwa anak itu tergolong anak perlu rawat yang diketahuinya bahwa anak itu gila.

3. Aspek Keagamaan

a. Aspek Keagamaan

Aspek keagama merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya untuk ditanamkan pada anak usia dini untuk bisa menjalani kehidupan sebagai umat beragama yang taat. Apabila nilai-nilai agama telah tertanam kuat pada diri seorang anak maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan untuk mencegah dan menangkal serta membentengi diri mereka dari berbagai pengaruh yang negatif. Sebaliknya jika nilai-nilai keagamaan itu tidak ditanamkan dan dikembangkan secara maksimal maka yang akan muncul adalah perilaku-perilaku yang kurang baik dan cenderung menyimpang aturan agama. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi

dalam pendidikan seiring dengan proses pendidikan yang terus dinamis.¹¹

pengembangan aspek keagamaan berbeda dengan pelaksanaan program pembelajaran kemampuan dasar lainnya. Secara umum tujuan pengembangan keagamaan anak adalah meletakkan dasar-dasar keimanan dengan pola takwa kepada-Nya, dan keindahan akhlak, cakap, percaya pada diri sendiri, serta memiliki kesiapan untuk hidup sebagai makhluk sosial yang beragama dan menempuh jalan yang diridhoi-Nya.¹²

Terkadang orang tua atau pendidik dengan niat baik mengajarkan kepada anak nilai-nilai agama, tanpa mengenal dengan baik kondisi kejiwaan dan mental mereka, padahal kekeliruan ini akan membebani mental anak.

Cara untuk memberikan pendidikan atau pengajaran agama haruslah sesuai dengan perkembangan psikologis anak. Oleh karena itu dibutuhkan pendidik yang memiliki jiwa pendidik dan agamis supaya segala gerak-geriknya menjadi teladan dan cermin bagi anak. Sehingga, anak bisa mencontoh segala hal yang baik dan berperilaku yang baik sesuai dengan figur yang baik dalam kehidupannya.¹³

Kehidupan beragama pada anak sebagian besar terjadi melalui ungkapan verbal (ucapan). Mereka menghafal doa dan atau kalimat

¹¹ Ramat Hidayat. *Pengembangan Aspek Keagamaan Usia Dini*. AZZAHRA Vol. I No.2, Th. 2020

¹² Ramat Hidayat. *Pengembangan Aspek Keagamaan Usia Dini*. AZZAHRA Vol. I No.2, Th. 2020

¹³ *ibid*

puji-pujian melalui ucapannya. Praktek keagamaan yang bersifat ritualis seperti shalat bersama keluarga di rumah merupakan hal yang sangat berarti bagi perkembangan sikap beragama pada anak.¹⁴

Sebagai peniru ulung anak mampu mewujudkan tingkah laku keagamaan (*roligious behaviour*). Sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak. Anak akan meniru semua perilaku keagamaan baik yang mereka dengar, lihat, rasakan dan lakukan oleh orang dewasa. Setiap orang tua harus mengenalkan dan mengembangkan potensi spiritual yang dimiliki anak. Sikap mengamati dan meniru yang dimiliki anak usia dini merupakan keniscayaan perkembangan anak usia dini, sehingga dibutuhkan stimulasi yang tepat dan efektif sesuai perkembangan anak.¹⁵

b. Tata Cara Beribadah Shalat

Menurut bahasa, shalat artinya do'a, sedangkan menurut istilah berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Ia adalah fardu 'ain atas tiap-tiap muslim yang telah baligh.¹⁶

a) Pengertian shalat

¹⁴ Ramat Hidayat. *Pengembangan Aspek Keagamaan Usia Dini*. AZZAHRA Vol. I No.2, Th. 2020

¹⁵ *ibid*

¹⁶ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1973), h, 230.

Shalat adalah rukun Islam yang kedua, shalat merupakan bentuk ibadah yang berhubungan langsung kepada Allah SWT. Shalat wajib dilakukan untuk semua umat manusia yang sudah baligh dan memenuhi syarat yang ditentukan.

“Shalat adalah pengawasan, pengayoman, dan perlindungan diri. Shalat adalah benteng, membentengi individu terjebak dalam kemaksiatan dan dosa. Shalat dalam manifestasi pengawasan bermakna bahwa seorang mushalli menjaga waktu-waktu shalat dengan baik, tidak lalai dan berdisiplin diri.”¹⁷

Shalat merupakan suatu tindakan yang memberikan solusi atas konflik atau masalah yang dihadapi oleh manusia di bawah kekuasaan Allah yang Maha Penguasa. Senantiasa manusia adalah makhluk lemah, dengan ketidak berdayaannya dalam suatu konflik atau masalah. Karena pada dasarnya manusia diciptakan hanya untuk menyembah Allah SWT.

“Shalat dalam Al-Quran dihubungkan dengan kebaikan-kebaikan yang meminta kepada Allah untuk sesuatu yang baik. Shalat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan tuhan-Nya. Shalat menghubungkan musalli kepada kesuksesan, kemenangan, dan pengampunan dari segala kesalahan.”¹⁸

Menunaikan ibadah shalat hukumnya wajib. Shalat yang dikerjakan lima waktu dalam sehari semalam yang telah ditentukan merupakan fardhu ‘ain. Dalam bacaan shalat berisi do’a-do’a yang berisi tentang memohon dan berserah diri kepada Allah SWT. Di

¹⁷ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta : Amzah, 2011), 100.

¹⁸ *Ibid.*, 93

dalam shalat tidak ada sesuatu yang diucapkan selain dzikir, bacaan rukuk, sujud, berdiri dan duduk.

Kewajiban shalat tegas diperintahkan oleh Allah sebagaimana firman Allah SWT QS. Al-Ankabut (29) ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya : *“Bacalah kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakan shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*¹⁹

Dari penjelasan ayat di atas menjelaskan bahwasanya shalat adalah pondasi Agama. Ibarat bangunan yang harus diutamakan kokoh mula-mula adalah pondasi agar dapat menopang beban yang berat. Begitu juga dengan shalat, shalat merupakan pondasi agama Islam yang dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar. Hal ini dikarenakan shalat membawa kebahagiaan dan ketenangan hakiki yang diperoleh karena kedekatan dengan yang Maha Kuasa. Shalat adalah ibadah khusus, langsung berhubungan dengan Allah yang memiliki keutamaan lebih besar di antara ibadah-ibadah lainnya.

“Shalat adalah ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dari takbirotul ihrom dan diakhiri salam dengan syarat-syarat dan gerakan tertentu. Ketentuan shalat ditetapkan dalam syari’at Islam berdasarkan Al-Qur’an dan

¹⁹ QS. Al-Ankabut (29) : 45.

contoh yang dilakukan Nabi yang termuat dalam hadistnya.”²⁰

Oleh karena itu shalat dianggap sah apabila sudah memenuhi syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditetapkan dalam syari’at Islam.

²⁰ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya : Erlangga 2010), 25.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro

Berdirinya Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro ini terlarat belakangi melihat banyaknya jumlah anak usia Sekolah penyandang cacat atau berkebutuhan khusus yang perlu mendapatkan kesempatan memperoleh pendidikan sebagaimana anak-anak normal khususnya di daerah Kota Metro. Setelah melihat keberhasilan tahun pertama penyelenggaran Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro, maka dari itu perlu ditingkatkan pelayanan baik dari segi kualitas maupun kuantitas sarananya. Mewujudkan hal tersebut dengan adanya bantuan dan kerjasama yang berkesinambungan antara lembaga Sekolah Luar Biasa dengan masyarakat, Badan Usaha Milik Pemerintah maupun Swasta, Organisasi Sosial baik dari dalam maupun luar negri.¹

Pada awal berdiri pada tahun 1990/1991 SLB Wiyata Dharma Metro meminjam gedung Smp LKMD yang sudah tidak oprasional lagi, gedung tersebut milik Kelurahan Hadimulyo Kec. Metro Raya. Gedung tersebut memiliki dua lokal ukuran 16 M x 8 M, kemudian disekat menjadi 6 lokal terdiri dari satu local untuk kantor, 1 lokal untuk ruang Bina Persepsi Bunyi dan Irama, dan 4 lokal untuk ruang kelas.

¹ Kepala Sekolah Luar Biasa Wiyata Darma Metro

Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro pada awal berdiri berjumlah 3 orang guru dan 1 orang Kepala Sekolah yang berlatar belakang pendidikan SGPLB. Jumlah murid pada awal berdiri ada 12 siswa dengan jurusan Tunagrahita 8 siswa dan 4 siswa Tunarungu Wicara.

Sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro sangat minim yaitu hanya memiliki 12 stel kursi belajar siswa, 5 papan tulis, 1 stel kursi sederhana, dan satu buah lemari yang merupakan hibah dari salah satu anggota yayasan. Menunjang operasional Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro dengan menggunakan alat transportasi sepeda dengan guru membawa murid Sekolah Luar Biasa untuk belajar disekolah dan mengantarkan pulang setelah usai proses belajar mengajar.

Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro juga memiliki asrama juga yang merupakan bantuan dari Depsos Tahun Anggaran 1991 dan baru mulai beroperasi pada bulan Mei Tahun 1993 dengan penghuni asrama berjumlah 2 anak jurusan Tunagrahita dan 2 anak jurusan Tunarungu Wicara. Pengurus asrama ada 2 orang yang sekaligus merangkap sebagai Guru di Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro.

Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro berdiri pada Tahun 1990 yang berstatuskan swasta, operasional Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro sejak Tahun 1990, memiliki satuan pendidikan yaitu TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Jenis ketunaan yang terdapat pada Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro ialah Tunarungu Wicara dan Tunagrahita. Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro ini beralamat di Desa Hadimulyo Timur,

Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma dipimpin oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Suhan, S.Pd, sertak Kepala Komite Bapak Drs. M. Hasyim. Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro memiliki status tanah milik sendiri, dengan luas tanah 5.210 m², dan luas bangunan 1.447 m². Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro ini memiliki ruang belajar atau ruang kelas yaitu ada 16 ruangan, dan untuk ruang kelas yang ideal terdapat 22 ruangan sedangkan ruang kelas yang kurang terdapat 6 ruangan.

Bagi masyarakat yang memiliki anak berkrbutuhan khusus perlu diberi kesempatan untuk Sekolah di Sekolah Luar Biasa, perlu disadari meskipun anak memiliki keterbatasan fisik ataupun yang lainnya, tetapi mereka memiliki kemampuan yang perlu dikembangkan guna menambah wawasan bagi anak tersebut supaya anak tersebut lebih percaya diri dalam berhubungan sosial dimasyarakat. Sesuai dengan tujuan Sekolah Luar Biasa yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.²

B. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro

Ada pun Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro adalah :

1. Visi

² Kepala Sekolah Luar Biasa Wiyata Darma Metro

Menumbuh kembangkan peserta didik menjadi pribadi-pribadi berkualitas, beriman, bertaqwa, terampil, mandiri dan berbudi pekerti luhur.

2. Misi

- a. Memberikan pelayanan terhadap peserta didik sesuai dengan kemampuannya
- b. Memberikan bekal keterampilan siswa agar dapat hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat
- c. Memberikan pelayanan terhadap peserta didik dibidang IMTAQ (Iman dan Taqwa)
- d. Memberikan keteladanan budi pekerti yang luhur kepada peserta didik

3. Tujuan Visi, Misi Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro

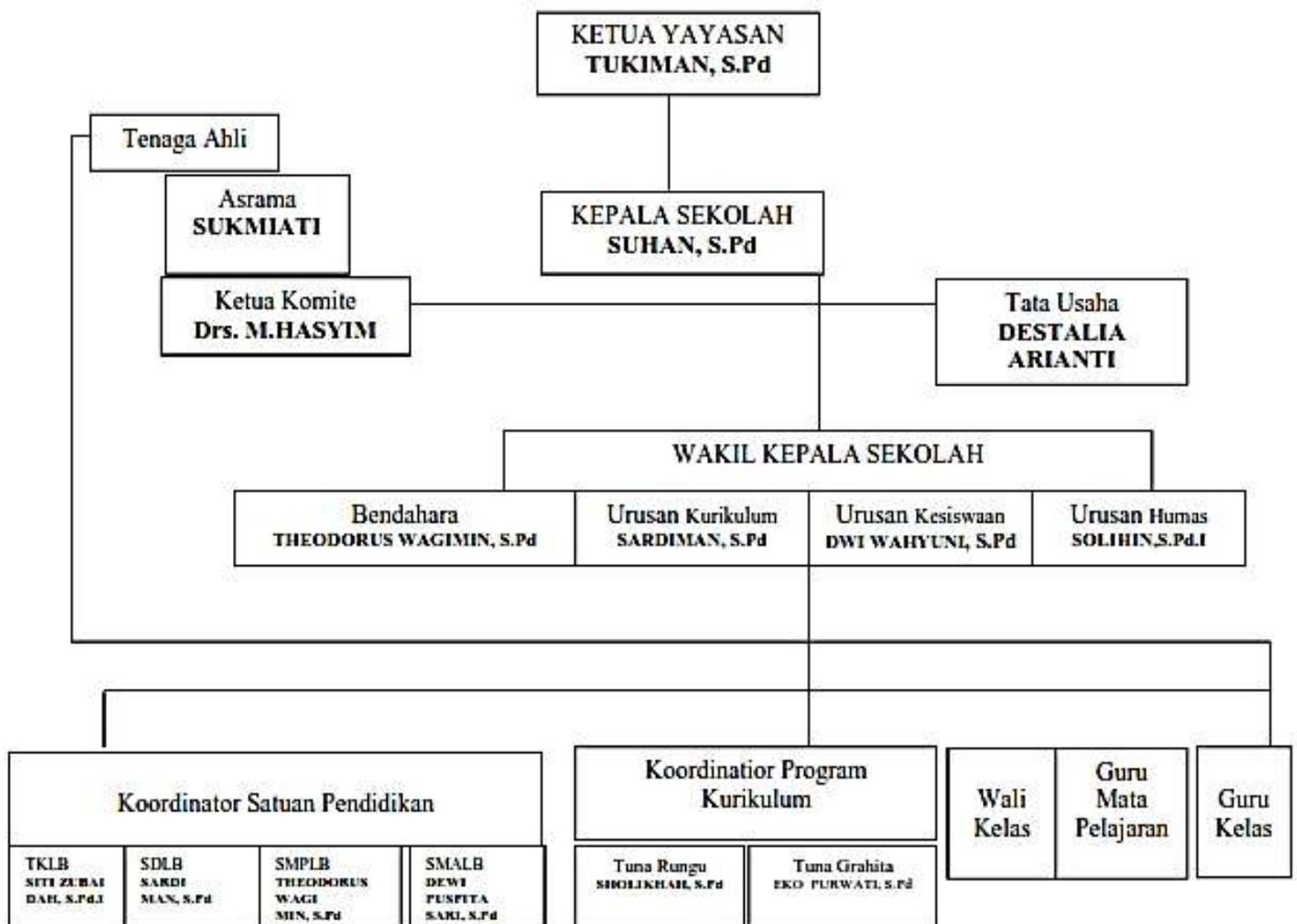
- a. Memiliki mental atau rasa percaya diri bahwa kekurangannya bukan hambatan untuk belajar dan bekerja
- b. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan khusus agar dapat bekerja (mandiri) untuk menolong dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari
- c. Agar siswa memiliki dasar sebagai Warga Negara yang baik, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- d. Agar peserta didik mengimplementasikan budi pekerti yang luhur dalam kehidupannya.³

³ Kepala Sekolah Luar Biasa Wiyata Darma Metro

C. Setruktur Organisasi Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro

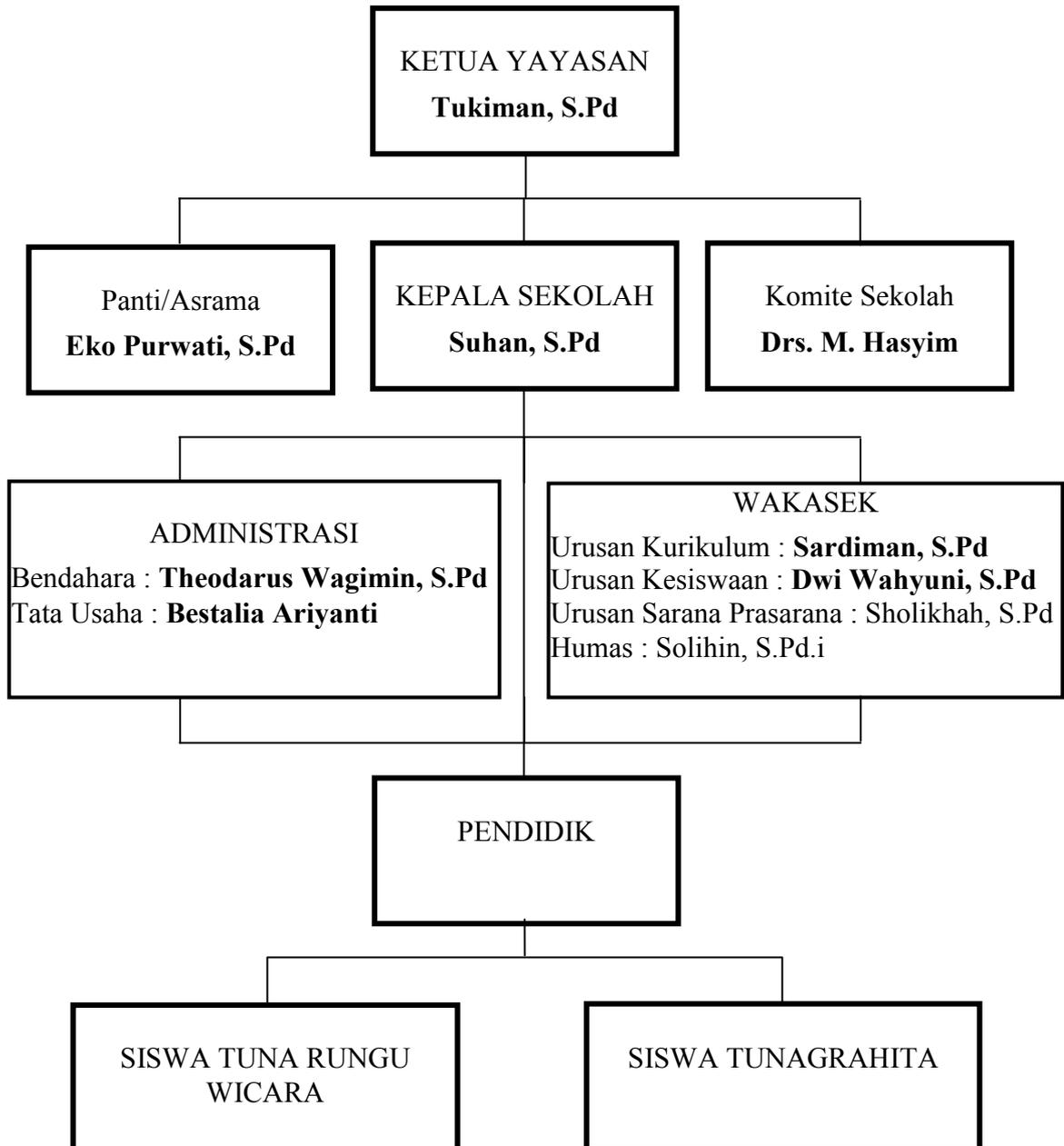
Organisasi merupakan suatu kelompok orang yang memiliki visi dan misi dalam tujuan yang sama untuk melakukan sesuai dengan aktifitas dari organisasi tersebut. Dalam sebuah organisasi diperlukan juga struktur organisasi agar terlihat organisasi yang terstruktur. Organisasi juga merupakan sutau hubungan orang-orang yang memiliki posisi atasan dan bawahan. Dengan begitu, mereka mempunyai tugas dan tanggung jawab masing- masing. Semakin atas jabatan yang dipegang semakin sulit dan berat juga tanggung jawab dan tugasnya. Walaupun tugas dan tanggung jawab sudah diberikan masing-masing jika ada kendala dan memang sulit untuk dikerjakan sendiri mereka saling membantu agar program-prpgram yang sudah terencana dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun struktur keorganisasian yang berbentuk tabel di SLB Wiyata Dharma Metro yaitu sebagai berikut :

Gambar I
Struktur Organisasi SLB Wiyata Dharma Metro



Gambar II

Struktur Organisasi SLB Wiyata Dharma Metro



D. Profil Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro

1. IDENTITAS SEKOLAH.

- | | | |
|------------------------|---|---------------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : | SEKOLAH LUAR BIASA
"WIYATA DHARMA" |
| b. Status | : | Swasta |
| c. Satuan Pendidikan | : | TKLB, SDLB, SMPLB DAN
SMALB |
| d. Jenis Ketunaan | : | Tuna Rungu dan Tuna Grahita |
| e. Alamat | : | |
| Desa/ Kelurahan | : | Hadimulyo Timur |
| Kecamatan | : | Metro Pusat |
| Kota | : | Metro |
| Telpon | : | (0725) 7858995 / 082172653963 |
| f. Nama Kepala Sekolah | : | S U H A N, S.Pd |
| g. Nama Komite Sekolah | : | Drs. M. HASYIM |

2. DATA SEKOLAH.

- | | | |
|--------------------------------|---|-------------------------------|
| a. Tahun Pendirian | : | 1990 |
| b. Tahun Operasional | : | 1990 |
| c. SK Kelembagaan | : | 6110 / I.12.F 5 / I. 5 / 1990 |
| d. Status Tanah | : | Milik Sendiri |
| - Luas Tanah Milik | : | 5.210 m ² |
| - Luas Bangunan | : | 1.447 m ² |
| e. Keadaan Ruang Kelas Belajar | : | |
| - Ruang kelas yang ada | : | 16 Ruang |
| - Ruang kelas yang Ideal | : | 24 Ruang |
| - Kekurangan ruang kelas | : | 8 Ruang |

3. DATA SISWA.

Tabel I
Perkembangan Siswa dan Rombongan Belajar Per Kelas.

No	Satuan Pendidikan/ Kelas	Perkembangan Siswa			Ruang Belajar TP 2019/ 2020	Ruang Belajar TP 2020/ 2021	Ruang Belajar TP 2022/ 2022
		TP 2019/ 2020	TP 2020/ 2021	TP 2021/ 2022			
1	SDLB						
	Kelas Dasar I	6	6	3	2	2	1
	Kelas Dasar II	6	8	7	2	2	2
	Kelas Dasar III	9	5	8	2	2	2
	Kelas Dasar IV	11	12	8	2	2	2
	Kelas Dasar V	12	10	12	2	2	2
	Kelas Dasar VI	13	5	5	2	2	2
	Sub Jumlah	57	46	43	12	12	11
2	SMPLB						
	Kelas I	8	14	7	2	2	2
	Kelas II	8	8	13	2	2	2
	Kelas III	9	7	7	2	2	2
	Sub Jumlah	25	29	27	6	6	6
3	SMALB						
	Kelas I	3	11	7	2	2	1
	Kelas II	10	5	12	1	1	2
	Kelas III	2	6	2	1	1	2
	Sub Jumlah	15	22	21	4	4	5
	Jumlah Total	96	97	91	22	22	24

4. DATA SISWA -SISWI YANG BERADA DI ASRAMA

Tabel II

Data Siswa Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro Berdasarkan Agama

No	NIS	Nama Siswa	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Nama Orang Tua	Jenis Ketunaan
1	254	Arbi Sanit	Pagelaran	05 Oktober 2006	JONI PUDDIN	Tuna Runguwicara
2	223	Umi Awaliyah. F	Seputih Mataram	18 Januari 2001	MASRUL	Tuna Runguwicara
3	186	Indra Lubis	Gunung Madu	03 Mei 1996	TAMSIR LUBIS	Tuna Grahita
4	131	M.Fahmi Idris	Jakarta	23 Agustus 2005	HERWANSYAH	Tuna Runguwicara
5	208	Arif Irwansyah	Purwodadi	13 April 1992	NGATIRIN	Tuna Runguwicara
6	148	Yosef Adven Banu .R	Metro	12 Desember 1998	L. TEGUH	Tuna Runguwicara
7	242	Ferdi Irawan	Pujodadi	26 Juni 2002	MARLIM	Tuna Runguwicara
8	131	Dimas Budi Prayoga	Sumurkucing	03 Maret 2000	PURWANTO	Tuna Runguwicara
9	142	Dedi Pratama	Pandan Agung	05 Februari 2000	MAINUDIN	Tuna Grahita
10	219	Erwin Ristiawan	Banjarsari	03 Desember 1999	SUYITNO	Tuna Grahita
11	188	M.Mustofa Kamal	Ganjar Agung	24 November 1999	SELAMET	Tuna Grahita
12	275	M.Mustofa Kamal	Ganjar Agung	24 November 1999	SELAMET	Tuna Grahita
13	280	Rahmawati Dinar	Metro	23 Maret 1996	DIDI MULYOTO	Tuna Grahita
14	246	Sariba	Serang	18 Juni 2001	SUHERI	Tuna Grahita
15	245	Lutfia Rahma adhanti	Wonosari	26 Maret 2000	RAHMAN	Tuna Grahita
16	169	Ratna Dewi Safitri	Pekalongan	11 September 1999	SUMERLAN	Tuna Grahita
17	183	Rizki Rian Saputra	Metro	11 Maret 2002	MUALIF	Tuna Grahita

5. KEADAAN PENDIDIK DAN KARYAWAN SLB “WIYATA DHARMA” METRO BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

Tabel III

Data Siswa Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro Berdasarkan Umur

No	Nama /Nip	Pangkat/ Gol Ruang	Jabatan	T M T		Ijazah	Tahun Lulus
				Awal	Akhir		
1	Suhan,S.Pd 19630421 199203 1 012	IV/ b	Kep.Sek	01/03/1992	01/04/2009	S 1 B.Indonesia	2006
2	Dra. Artutik Murdiyati 18670101 199403 008	IV/b	Guru	11/10/1984	01/04/2009	S1/PLB	1992
3	TheodorusWagimin,S.Pd 19640713 199203 1 004	IV/b	Guru	03/03/1992	01/04/2009	S 1 B.Indonesia	2006
4	Dra.Sri Purbiati 19671101 200501 2 003	IV/a	Guru	01/01/2005	-	S1/Agama	1993
5	Dwi Wahyuni,S.Pd 19700412 200312 2 005	IV/a	Guru	01/01/2003	01/04/2009	S 1 B.Indonesia	2006
6	Solihin,M.Pd.I 19770321 200604 1 006	IV/a	Guru	12/02/2006	-	S2 /Pend.Agama	2015
7	Listiani Leora. A.S, S.Pd 19810816 200604 2 032	III/d	Guru	18//07/2005	-	SI / PLB	2004
8	Sholikhah, S.Pd 19700614 200801 2 016	III/c	Guru	12/ 02/ 2006	-	S1 PGSD	2013
9	Eko Purwati, S.Pd 19630829 200902 2 001	III/ b	Guru	04/07/2008	1/10/2009	S1 BK	2013
10	Apriliani Dwi.K, S.Pd 19730415 200312 2 018	IV/a	Guru	01/02/2009	-	S1 B.Ingggris	1998
11	Sardiman, S.Pd	-	Guru	-	-	-	-
12	Siti Zubaidah, S.Pd.I	-	Guru	-	-	S1 B. Indonesia	2009
13	Resmiyatun, S.Pd	-	Guru	-	-	S1 PAI	2004
14	Tri Winarsih, S.Pd	-	Guru	-	-	S 1 B.Indonesia	2010
15	Titin Susanti, S.Pd	-	Guru	-	-	S1 PLB	2011
16	Dewi Puspitasari, S.Pd	-	Guru	-	-	S1 PLB	2011
17	Nicky Kenia Swari, S.Pd.I	-	Guru	-	-	S1 BK	2011
18	Rangga Setiadi, S.Pd	-	Guru	-	-	S1 PAI	2013
19	Tina Sepriyanti, S.Pd	-	Guru	-	-	S1 penjas	2014
20	Ardiani Stianingrum, S.Pd	-	Guru Penjaskes	-	-	S1 PGSD	2015
21	Dwi Angraini, S.Pd	-	Guru	-	-	S1 PLB	2016
22	Nurwidiyatningsih, S.E	-	Guru	-	-	S1 PGMI	2014
23	Agus Budianto	-	Guru	-	-	S1 Ekonomi	1999
24	Novendryan	-	T.Kebersihan	-	-	SMK	2007
25	Rasmini	-	T. Kebersihan	-	-	SMALB	2017
26	Ahmad Dimiyati	-	Pengasuh Panti	-	-	SMP	-
27	Destalia Ariyanti	-	Penjaga Malam	-	-	SD	-
		-	TU	-	-	SMALB	2014

6. DATA TENAGA PENDIDIK HONOR MURNI

Tabel IV

No	Nama	NUPTK	Status	Jabatan	Ijazah	Thn Lulus	Sertifikasi
1	Tina Sepriyanti, S.Pd	2238765666300013	Honor	Guru Kelas	S1 PGSD	2015	Belum
2	Nicky Kenia Swari,	7052768669130093	Honor	Guru Kelas	S1 PAI	2013	Belum
3	S.Pd.I	3651764665130172	Honor	Guru	S1 BK	2011	Belum
4	Dewi Puspitasari,	-	Honor	Penjaskes	S1	2014	Belum
5	S.Pd	4451766667220003	Honor	Guru Kelas	Penjaskesreg	2016	Belum
6	Rangga Setiadi, S.Pd	-	Honor	Guru Kelas	S1 PLB	2014	Belum
7	Ardiani Stianingrum,	3943754655230102	Honor	Guru Kelas	S1 PGMI	1999	Belum
	S.Pd			Guru Kelas	S1 Ekonom		
	Dwi Anggraini,						
	S.Pd.I						
	Nurwidiyatningsih,						
	S.E						

7. DATA TENAGA KEPENDIDIKAN

Tabel V

No	Nama	NUPTK	Status	Jabatan	Ijazah	Thn Lulus
1	Rasmini	-	Honor	Pengasuh Panti	SMP	-
2	Ahmad Dimiyati	41497316332000023	Honor	Penjaga Malam	SD	-
3	Destalia Arianti	-	Honor	TU	SMALB	2014
4	Agus Budiarto	-	Honor	Tenaga	SMA	1996
5	Novendryan	-	Honor	Kebersihan	SMALB	2017
				Tenaga Kebersihan		

8. SARANA DAN PRASARANA

Tabel VI

No	Nama Bangunan	Jumlah Ruang Kelas Saat ini	Kondisi Bangunan			Jml Rombel	Keterangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
1	Ruang Kelas/Belajar	16	16	-	-	22	Kekurangan ruang kelas 8
2	Ruang Guru	1	1	-	-		
3	Ruang Kep. Sekolah	1	1	-	-		
4	Laboratorium Computer	1	1	-	-		
5	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-		
6	Gudang	1	1	-	-		
7	Mushola	1	1	-	-		
8	Aula	1	1	-	-		
9	Ruang Bermain Anak	1	1	-	-		
10	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-		
11	Ruang BKPBI	1	1	-	-		
12	Ruang Bina Bicara	1	1	-	-		
13	Ruang Keterampilan	1	1	-	-		
14	Ruang Tata Boga	1	1	-	-		
15	Ruang Tata Busana	1	1	-	-		
16	Ruang Otomotif	1	1	-	-		
17	Ruang Uks	1	1	-	-		
18	Ruang Tata Rias	1	1	-	-		
19	Ruang BK	1	1	-	-		
20	Mobil Antar Jemput	-	-	-	-		

9. KONDISI BANGUNAN LAIN.**Tabel VII**

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Asrama	1	-	√	-
2	Rumah Dinas Kep. Sekolah	-	-	-	-
3	Rumah Dinas Guru	-	-	-	-
4	Rumah Dinas Penjaga	-	-	-	-

BAB IV

ANALISIS DATA

Anak berkebutuhan khusus merupakan individu yang mengalami disabilitas atau keterbatasan dan kurangnya aspek-aspek umum yang dimiliki seorang individu normal. Disabilitas ini terjadi atas beberapa faktor yakni berupa Faktor Neurologi, Medis dan Genetik yaitu adanya Disfungsi¹ pada *Central Nervous System* (CNS) yang menyebabkan terjadinya kelainan pada sistem saraf pusat dan kinerja otak yang nantinya anak akan mengalami kesulitan belajar, adaptasi terhadap lingkungan sekitar dan juga individu lainnya serta ketidaksempurnaan bentuk fisik hingga kesulitan intelektual. Adapun Faktor Internal dan Eksternal memfokuskan anak pada hambatan psikologis yang dimiliki anak bisa berupa gangguan Sensorik² dan Motorik³ maupun trauma yang terjadi dimasa lalu.

Menurut Peneliti, ada dua macam yang bisa diklasifikasikan sebagai anak Penyandang Disabilitas yakni anak yang secara fisik memiliki kekurangan atas disfungsi pada fisiknya dan anak yang memiliki gangguan pada sisi psikologis, gangguan mental dan juga intelektual. Setiap anak yang diklasifikasikan sebagai penyandang Disabilitas atau Anak Berkebutuhan Khusus memiliki karakter dan proses serta metode belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisa data yang sudah didapatkan dari hasil penelitian, disusun secara terperinci dan aktual berdasarkan data dengan perspektif yang lugas.

¹ Tidak berfungsi secara normal atau sebagaimana mestinya

² Kemampuan yang dimiliki manusia dalam menggunakan alat indera

³ Kemampuan yang dimiliki manusia dalam menggunakan gerakan fisik

A. Bentuk Komunikasi Nonverbal Anak Disabilitas

SLB Wiyata Dharma Metro merupakan salah satu sekolah luar biasa yang berada di Kota Metro Porivinsi Lampung, sekolah ini membantu anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak penyandang tuna runguwicara dan anak penyandang tunagrahita agar mereka dapat sekolah seperti anak-anak lain layaknya sekolah formal. Karena pendidikan begitu penting bagi anak normal pada umumnya oleh karena itu juga penting bagi anak berkebutuhan khusus agar membantu mereka dalam merubah tingkah laku dan perkembangannya. Dalam proses penanaman aspek keagamaan Islam untuk anak tuna runguwicara dan tuna grahita perlu bimbingan khusus agar mereka mengerti apa itu penanaman aspek keagamaan Islam khususnya mengenai tata cara ibadah shalat. Sehingga metode komunikasi yang digunakan oleh pendidik pun menjadi lebih banyak.

Setelah melakukan wawancara langsung disekolah tersebut, komunikasi yang digunakan oleh pendidik terhadap murid yaitu dengan komunikasi noverbal, bentuk komunikasi disekolah tersebut juga merupakan komunikasi kelompok kecil yaitu kelompok komunikan yang dalam situasi komunikasi terdapat kesempatan untuk memberi tanggapan secara nonverbal. Komunikator dapat melakukan komunikasi intrapersonal dengan salah satu anggota kelompok. Banyak kalangan yang menilai komunikasi kelompok kecil ini sebagai tipe komunikasi antarpribadi karena pertama, anggota-anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. Kedua, pembicara berlangsung secara terpotong-potong dimana

semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi. Ketiga, sumber dan penerima sulit diidentifikasi, dalam artian semua anggota bisa menjadi sumber dan juga sebagai penerima.

Dalam situasi kelompok kecil, seorang komunikator haruslah memperhatikan umpan balik dari komunikan sehingga ia dapat segera mengubah gaya komunikasinya. Karena komunikasi kelompok kecil bersifat tatap muka, maka tanggapan komunikan dapat segera diketahui. Begitu juga di sekolah tersebut, setiap guru cukup profesional dalam menyampaikan materinya kepada murid karena penyandang disabilitas itu perlu bimbingan khusus.⁴ Berdasarkan hasil wawancara, guru di sekolah tersebut memberikan penjelasan secara langsung dan tatap muka dan dibantu dengan bimbingan langsung terhadap muridnya karena keterbatasan yang dimiliki murid. Ketika pendidik mengetahui anak tersebut kurang memahami, ia langsung mendekati anak tersebut dan membimbingnya satu persatu.

B. Komunikasi Nonverbal Dalam Pembelajaran Terhadap Anak Disabilitas

Komunikasi nonverbal dalam proses pembelajaran yang tepat untuk penyandang disabilitas tidak lain dan tidak bukan ialah Pendidikan Inklusif yang didasarkan atas kurikulum sesuai dengan penyandang disabilitas. Pendidikan ini dirancang khusus berdifferensiasi sesuai dengan kondisi anak. Sebelum melanjutkan proses pembelajaran, alangkah baiknya pendidik dan

⁴ Wawancara kepada Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd.I Pendidik Sekolah Wiyata Dharma pada tanggal 13 September 2021 di Sekolah Wiyata Dharma, Metro

orang tua memahami pola perkembangan pada masing-masing penyandang disabilitas. Kapasitas dan jenis intelegensi yang berbeda penyandang disabilitas, serta gaya belajar yang berbeda akan membentuk suatu metode tertentu untuk proses belajarnya.

Intelegensi yang mempengaruhi keterampilan dan kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah dan juga proses adaptasi belajar dari pengalaman keseharian anak memiliki jenis yang berbeda seperti intelegensi verbal, intelegensi musikal, intelegensi matematis, dan intelegensi lainnya. Setiap anak memiliki intelegensi yang berbeda, oleh karena itu walaupun berstatus penyandang disabilitas namun setiap pendidik harus dapat membantu anak dalam mengembangkan intelegensi tersebut sesuai dengan penyandang disabilitasnya dan pola pikir perkembangan masing-masing anak.

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan bagaimana penerapan komunikasi nonverbal dalam belajar supaya efektif sesuai dengan anak disabilitas mencakup pada batasan masalah yang ada. Peneliti akan menjelaskan penerapan komunikasi nonverbal dalam metode belajar yang tepat untuk anak penyandang Tuna Rungu Wicara dan Penyandang Tuna Grahita.

1. Proses Komunikasi Nonverbal Tuna Rungu Wicara

Pada dasarnya, anak tuna rungu wicara ketidak mampuan mengoptimalkan informasi dari apa yang dia dengar sehingga terjadilah kesulitan dalam mengartikulasikan bahasa yang nantinya akan menjadi informasi. Penyandang tuna rungu wicara jelas berbeda dengan anak

disabilitas lainnya jika dilihat dari sisi kapasitas intelegensi dan fisik. Secara fisik, anak tuna rungu wicara terlihat sama dengan anak normal lainnya. Secara intelegensi pun tidak berbeda jauh hanya saja kemampuan mendengar dan artikulasi memang sedikit kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, konsep belajar untuk anak tuna rungu wicara tidaklah sesulit anak disabilitas lainnya. Selain karena kemampuan intelegensinya yang tidak berbeda jauh dengan anak normal lainnya, anak tuna rungu masih bisa meniru dari apa yang dia lihat dan diberi penjelasan atas segala sesuatu yang diajarkan.

“Kalo anak tuna rungu wicara masih enak buat diajarin, kita pake *copying method*⁵ aja udah bisa jalan mereka, karena anak tuna rungu sebenarnya gada masalah di intelegensi hanya aja memang perlu dibimbing pelan-pelan”⁶

Berdasarkan wawancara terhadap guru, peneliti memastikan bahwa anak tuna rungu tidaklah kesulitan dalam proses belajar. Pasalnya, seperti apa yang sudah disampaikan oleh pendidik bahwa anak tuna rungu bahwa dengan menggunakan metode belajar *copying*, anak tuna rungu bisa mengikuti pembelajaran yang sudah diberikan.

Pembelajaran dengan metode *copying* adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus. Metode ini secara tidak langsung sama seperti metode pembelajaran pada anak normal lainnya namun yang membedakan adalah anak normal dituntut

⁵ Salah satu metode pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus

⁶ Wawancara kepada Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd.I Pendidik Sekolah Wiyata Dharma pada tanggal 13 September 2021 di Sekolah Wiyata Dharma, Metro

untuk mengembangkan apa yang ditiru namun untuk penyandang disabilitas terutama anak tuna rungu wicara hanya sampai tahap meniru saja. Hal ini sudah menjadi nilai tambah apabila anak tersebut sudah bisa meniru, mengikuti apa yang ditiru hingga menanamkan ajaran tersebut sehingga untuk hari selanjutnya pendidik tidak perlu lagi mencontohkan hal yang sama karena anak sudah bisa melakukannya sendiri tanpa diajarkan kembali.

“Kalo anak tuna rungu itu secara fisik ga ngeliatanin kalo dia termasuk anak berkebutuhan khusus, karena secara fisik sama kaya anak normal lainnya, ketika mulai berbicara baru menjadi tolak ukur untuk menemukan perbedaan itu, makanya untuk masuk ke pembelajaran, anak tuna rungu itu lebih mudah untuk diajarkan karena dia gada masalah dengan intelegensinya.”⁷

Tidak adanya masalah intelegensi pada anak tuna rungu menjadikan pendidik lebih terfokuskan pada metode belajar yang hampir sama dengan anak normal lainnya. Hal ini karena apabila terlalu dibedakan akan membuat anak menjadi tidak percaya diri karena hampir setiap anak berkebutuhan khusus memiliki *Down Syndrome* atau rasa rendah diri karena paham bahwa diri mereka berbeda dari anak-anak normal lainnya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari psikolog bahwa :

“Untuk anak tuna rungu kalo bisa jangan dibedain dari cara kita bersikap atau mengajarkan cara nya belajar yah, missal kaya kalo salah harus tetep dikasih tau, kalo nakal harus dimarahin, ga dibedain cuma caranya aja yang mungkin kita harus memaklumi sesuai dengan karakter mereka. Kalo semisal dia bedain takutnya mereka jadi lebih ngerasa minder atau ga percaya diri, nah itu yang kita takutin, efek masuk ke psikologis juga nantinya.”

⁷ Wawancara dengan Psikolog Ayuningtyas K, M.Psi pada tanggal 13 Oktober 2021 di Perumahan PNS, Yosomulyo, Metro Utara

Secara garis besarnya, untuk metode pembelajaran yang efektif untuk anak tuna rungu dapat menggunakan *copying method* dimana anak hanya diajarkan dan dituntut untuk dapat meniru apa yang telah diajarkan tanpa harus mengembangkan atau berinovasi sendiri. Anak tuna rungu yang secara fisik tidaklah jauh berbeda dengan anak normal lainnya, sebaiknya sebagai pendidik tidak terlalu membedakan antara anak normal dan anak penyandang disabilitas dalam bersikap walaupun secara penyampaian berbeda demi menjaga anak-anak terhindar dari *Down Syndrome* yang dapat membahayakan psikologisnya.

2. Proses Komunikasi Nonverbal Tuna Grahita

Anak-anak yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata atau bisa disebut juga anak mental retardasi secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental sehingga terjadilah kesulitan dalam tugas-tugas akademik, adaptasi sosial dan lingkungan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membentuk sistem komunikasi saat belajar didalam kelas yang khusus dan efektif diantaranya :

- a. Guru yang efektif akan mempunyai kualifikasi khusus seperti :
 - 1) Punya harapan bahwa semua anak akan berhasil
 - 2) Memberi pengawasan secara berkelanjutan terhadap tugas-tugas anak
 - 3) Fleksibel dalam menangani siswa
 - 4) Mempunyai komitmen dalam memperlakukan tiap siswa

- 5) Bersikap responsif terhadap pertanyaan dan komentar siswa
- 6) Melakukan pendekatan tersusun dengan baik dalam pengajaran
- 7) Bersikap hangat, sabar dan humoris terhadap siswa
- 8) Mampu mengikuti *mood*⁸ siswa agar pembelajaran dapat dipahami sesuai dengan karakternya
- 9) Bersikap terbuka dan positif terhadap perbedaan dan kelainan anak-anak dan orang dewasa
- 10) Mempunyai rasa percaya diri, kompetensi, dan profesionalitas yang tinggi sebagai seorang pendidik

b. Manajemen Dan Disiplin Kelas

- 1) Pendidik dan siswa dapat menggunakan waktu dengan baik
- 2) Siswa-siswa mampu mandiri untuk mengerjakan assessment yang sudah diberikan tanpa dibantu secara khusus
- 3) Siswa-siswa mampu memajemen waktu dengan baik untuk mengerjakan aktivitas sat uke aktivitas lainnya
- 4) Pendidik dan siswa menggunakan hukuman dengan cara yang lebih menyenangkan misalnya hukuman membuat gambar atau membuat kreativitas lainnya
- 5) Penanganan-penanganan khusus tidak perlu terlalu diberlakukan hanya untuk merubah karakter siswa

c. Umpan Balik Selama Pembelajaran

- 1) Pendidik memberikan umpan balik yang positif terhadap siswa

⁸ Suasana hati

- 2) Pendidik menghindari kritikan dari siswa tentang tugas yang diberikan
 - 3) Pendidik membantu pada setiap *Problem Solving*⁹ siswa apabila terdapat kesulitan
- d. Pengembangan Pembelajaran Yang Tepat
- 1) Pendidik hendaknya memberikan tugas sesuai dengan kapasitas yang layak pada siswa
 - 2) Murid diberikan apresiasi setiap ada peningkatan pada proses belajarnya
 - 3) Pendidik dan murid dapat berinteraksi dengan positif dalam proses pembelajaran
 - 4) Pendidik dapat menjadikan murid merasa bahwa Pendidiknya adalah teman bercerita sehingga terciptanya sifat terbuka
 - 5) Tingkat dan kualitas proses pembelajaran murid menjadi lebih kokoh dan kondusif

Secara garis besar, proses komunikasi saat pembelajaran pada anak tuna grahita menggunakan *Repeat Learn Method* dimana para guru akan mencontohkan suatu hal maka siswa dilatih untuk mengikutinya. Permasalahan anak tuna grahita memiliki kemampuan intelegensi dibawah rata-rata maka setiap pembelajaran yang disampaikan harus diulang secara terus menerus.

⁹ Proses penyelesaian masalah yang didapat para siswa pada saat diberikan tugas

“Kalo anak Tuna Grahita itu harus diajarin secara berulang-ulang bahkan sehari bisa banyak kali baru bisa paham, besoknya pasti lupa lagi, jadi kudu ngulang-ngulang lagi”.¹⁰

Dari pernyataan diatas menyatakan bahwa anak Tuna Grahita benar adanya memiliki kemampuan intelegensi dibawah rata-rata pasalnya anak Tuna Grahita sulit dalam menangkap informasi dari apa yang dilihatnya. Menurut penelitian sebelumnya menyatakan bahwa anak Tuna Grahita hanya memiliki kemampuan intelegensi 67-70 atau sama dengan setengah dari kemampuan anak normal pada umumnya. Hal ini menyebabkan sulitnya menangkap semua pembelajaran menunjuk pada rendahnya prestasi. Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh psikolog bahwa :

“Anak Mental Retardasi memang berbeda dengan anak disabilitas pada umumnya, selain kemampuan intelegensi yang sangat dibawah rata-rata, ciri fisik pun bisa langsung dilihat kan dan orang-orang pasti bisa menilai bahwa anak ini memiliki keterbelakangan mental dengan ngeliat ciri fisiknya aja.”¹¹

Pada proses pengamatan yang peneliti lakukan, dalam proses belajar anak Tuna Grahita menunjukkan bahwa tidak mampu mengingat apa yang sudah diingatkan oleh pendidik misalnya untuk tidak buang air kecil di sembarang tempat atau cara membuang sampah, bagaimana menggunakan alat makan yang baik dan benar.

¹⁰ Wawancara kepada Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd.I Pendidik Sekolah Wiyata Dharma pada tanggal 13 September 2021 di Sekolah Wiyata Dharma, Metro

¹¹ Wawancara kepada Psikolog Ayuningtyas K, M.Psi pada tanggal 13 Oktober 2021 di Perumahan PNS, Yosomulyo, Metro Utara

“Bisa dilihat untuk awal dari proses pembelajaran pada anak Tuna Grahita itu pada *Toilet Training*¹² itu adalah hal yang paling mendasar, bisa juga dari perkembangan dia saat memakai baju dan makan.”¹³

Penjelasan diatas menyampaikan bahwa hal yang paling mendasar untuk proses belajar anak tuna grahita adalah *Toilet Training*. Setiap anak mempunyai batasan umur untuk mencapai tahap-tahap pembelajaran.

“Berbeda dengan anak tuna rungu, kalo kita ajarin secara copying method udah bisa jalan sendiri gitu kan, kalo anak tuna grahita harus segalanya bermain, jadi kita lebih mengembangkan kreatifitasnya daripada akademiknya”.¹⁴

Lebih dari itu, anak tuna grahita lebih menyukai pembelajaran secara bermain untuk perkembangan kreatifitasnya. Dengan begitu anak merasa bahwa belajar bukanlah hal yang sulit dan membebani melainkan hal yang sangat menyenangkan untuk dilakukan.

C. Penanaman Nilai Ibadah Dalam Karakter Anak Disabilitas

Agama memang menjadi hal yang paling utama demi memenuhi kebutuhan spiritual bagi setiap orang. Namun bagaimana jika kita berbicara tentang agama dalam sudut pandang penyandang disabilitas. Apakah ada perbedaan juga bagi anak penyandang disabilitas dalam menanamkan nilai ibadah terutama dalam ibadah sholat seperti kita menyikapi tentang ibadah sholat tersebut.

¹² Proses pembelajaran tentang mengenal bagaimana cara buang air kecil dan besar pada anak

¹³ Wawancara kepada Psikolog Ayuningtyas K, M.Psi pada tanggal 13 Oktober 2021 di Perumahan PNS, Yosomulyo, Metro Utara

¹⁴ Wawancara kepada Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd.I Pendidik Sekolah Wiyata Dharma pada tanggal 13 September 2021 di Sekolah Wiyata Dharma, Metro

Secara umum, hal yang pertama diajarkan untuk anak penyandang disabilitas ialah mengenai Pendidikan Inklusif dimana adanya difrensiasi antara metode yang diajarkan dan juga kurikulum yang harus diajarkan. Pendidikan khusus ini bukan hanya sebatas Pendidikan yang hanya mengembangkan dari aspek kognitif akademik melainkan juga dari aspek keagamaan. Contoh yang paling mendasar ialah mengajarkan tentang tata cara berdoa sebelum melakukan sesuatu, berwudhu bahkan ibadah sholat serta ibadah lainnya sesuai dengan kadar kemampuan intelegensi dari masing-masing anak.

Pendekatan secara agama bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan oleh pendidik kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Menjadikan hubungan dekat antara murid dan pendidik secara emosional adalah menjadi suatu keharusan demi tertanamnya nilai-nilai ibadah pada murid. Alasan kemampuan intelegensi yang berbeda khususnya untuk anak tuna grahita menjadi faktor utama kondisi ini. Namun seiring berjalannya waktu, Pembelajaran Agama menjadi kurikulum yang utama bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus.

Pada lokasi penelitian yang peneliti ambil yakni Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro, peneliti mendapatkan data bahwa setiap anak memang diajarkan untuk melakukan beberapa ibadah pada saat waktunya semisal berwudhu bersama, sholat dhuhur berjamaah dan berdoa sebelum belajar terkhusus untuk anak-anak berlatar belakang agama islam. Walaupun terkesan

sederhana namun untuk anak berkebutuhan khusus sangatlah luar biasa apabila hal ini bisa menjadi kebiasaan yang baik.

“Kalo disini karena sudah terbiasa jadi ketika waktu sholat ya anak-anak harus sholat tanpa harus diburu-buru, terlebih untuk anak tuna rungu ya, kita kasih tau gimana cara sholat, berapa waktunya, dia sudah paham, Cuma kalo anak tuna grahita memang harus diingatkan berulang-ulang, ditungguin wudhu sama sholatnya sampai dia selesai, besok ya seperti itu lagi.”¹⁵

Pembelajaran Keagama yang diajarkan disekolah mempunyai berberapa faktor pendukung dan penghambat. Salah satu nya dengan kemajuan teknologi mampu menjadi metode pembelajaran yang sangat membantu. Melalui video-video agama yang menyenangkan dapat membantu anak-anak untuk menyelipkan Pendidikan Agama pada pembentukan karakter anak. Saat ini banyak kartun-kartun anak negeri yang dapat dijadikan bentuk pengenalan agama bagi anak-anak khususnya anak berkebutuhan khusus.

“Ada banyak yang menjadi faktor pendukung untuk pembelajaran pada Pendidikan Agama yah, khususnya gadget sekarang, kita tinggal pilih video aja misalnya, udah bisa ngasih mereka edukasi yang menyenangkan sehingga mereka bisa tertarik untuk belajar agama. Kalo untuk faktor penghambatnya mungkin dari segi orang tua ya, kurang dukungan dari orang tua gitu.”¹⁶

Berbicara tentang kurangnya dukungan yang dirasakan oleh guru dalam mengajarkan agama juga menjadi faktor penghambat. Pasalnya yang guru lihat, orang tua yang minim kontribusi hanya menganggap sekolah hanya menjadi tempat penitipan anak. Setelah anak itu pulang dan kembali kerumah, anak tidak diminta untuk mengulang dengan cara menceritakan kembali apa

¹⁵ Wawancara kepada Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd.I Pendidik Sekolah Wiyata Dharma pada tanggal 13 September 2021 di Sekolah Wiyata Dharma, Metro

¹⁶ Wawancara kepada Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd.I Pendidik Sekolah Wiyata Dharma pada tanggal 13 September 2021 di Sekolah Wiyata Dharma, Metro

yang terjadi di sekolah berdasarkan perspektif anak. Oleh karena itu, pembelajaran yang tadinya diajarkan oleh sekolah tidak membekas ketika anak kembali kerumah. Hal ini menjadikan pendidik menjadi sedikit cemas terhadap perkembangan akademik dan kognitifnya terutama untuk anak tuna grahita. Melalui cara meminta anak menceritakan kembali apa yang terjadi disekolah membuat anak menjadi sangat percaya diri atas apa yang dilakukannya dan mempererat hubungan emosional antara anak dan orang tua sehingga rasa antusias terhadap perkembangan anak menjadi lebih baik.

D. Tingkat Keberhasilan Tenaga Pendidik Dalam Pembelajaran Dan Penanaman Nilai Ibadah Pada Anak Disabilitas

Setiap anak merupakan anugerah yang dititipkan oleh Allah SWT kepada orang tua. Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Walaupun dalam kotak disabilitas, terdapat sisi anak luar biasa yang tidak kita ketahui. Ada calon seniman yang tidak mengerti apa itu matematika dan ada pula calon dokter hebat yang tidak mengerti apa itu ritme nada. Begitupun sama dengan anak disabilitas, mereka yang tidak bisa menangkap informasi dengan baik namun kemungkinan mempunyai kepekaan terhadap perasaan orang lain.

Tenaga pendidik luar biasa memiliki karakter yang tidak biasa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh penyandang disabilitas. Hal ini tidak memungkinkan para pendidik tidak punya harapan terhadap anak-anak apabila pendidikan mendapatkan usai. Beberapa pendidik terkadang bermimpi bahwa anak-anak bisa membawa sesuatu yang luar biasa diluar sana.

Tingkat keberhasilan yang peneliti maksud merujuk pada implementasi anak-anak terhadap apa yang telah diajarkan di sekolah. Masing-masing anak mempunyai tingkat pencapaian tersendiri pada kondisi ini. Jika dilihat dari sisi agama, bagaimana anak-anak mengimplementasikan apa yang diajarkan oleh guru yang nantinya akan menjadi bekal untuk anak-anak dimasa depan.

“Untuk keberhasilan yang saya harapkan, ketika saya tidak perlu nyuruh mereka untuk sholat, mereka sudah jalan sendiri karena sudah waktunya, berwudhu dan tata cara sholat sebagaimana mestinya, itu sudah cukup buat saya.”¹⁷

Pernyataan dari pendidik Sekolah Wiyata Dharma, memiliki harapan besar terhadap anak-anak tentang apa yang sudah diajarkan di sekolah terutama sisi agama khususnya ibadah sholat. Pasalnya sholat merupakan ibadah yang paling utama dalam islam maka siapapun wajib menunaikannya. Apabila dilihat dari psikologi yang berbeda perspektif. Tingkat keberhasilan yang dilihat akan mengacu pada bagaimana anak dapat mandiri serta mampu mengaplikasikan dalam bentuk keseharian terutama dalam suatu hal yang bersifat pribadi. Sebagai contoh untuk pencapaiannya bisa dilihat dari perkembangan cara makan, berpakaian, adab menggunakan toilet yang terorganisir dengan baik secara berkelanjutan.

“Bisa dilihat dari cara dia berpakaian, toilet training, cara makan, bahkan cara bersopan santun sudah termasuk *value*¹⁸ dari keberhasilan pencapaiannya.”¹⁹

¹⁷ Wawancara kepada Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd.I Pendidik Sekolah Wiyata Dharma pada tanggal 13 September 2021 di Sekolah Wiyata Dharma, Metro

¹⁸ Nilai yang dapat diambil dari pencapaian anak Disabilitas

¹⁹ Wawancara kepada Psikolog Ayuningtyas K, M.Psi pada tanggal 13 Oktober 2021 di Perumahan PNS, Yosomulyo, Metro Utara

Usaha demi pencapaian tersebut tiadalah berarti apabila pendidik dan orang tua tidak menciptakan kemitraan dan kerjasama demi perkembangan sang baik itu dari sisi akademik maupun kognitifnya. Pasalnya mayoritas dari orang tua hanya menjadikan sekolah sebagai tempat penitipan belaka. Oleh karena itu, apapun yang disampaikan oleh pendidik, alangkah baiknya para orang tua hendaknya meminta anak untuk menceritakan kembali tentang apa yang sudah diajarkan disekolah. Selain berfungsi sebagai review memori sang anak, juga dapat membentuk ikatan bathin antara anak dan orang tua supaya bisa lebih mengenal satu sama lain yang nantinya akan berdampak sangat baik untuk perkembangan psikologis sang buah hati.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis penyandang pada anak Disabilitas yakni Tuna Rungu Wicara dengan karakter tidak dapat mengoptimalkan informasi sehingga terdapat kesulitan dalam artikulasi kata dan bahasa. Selain itu juga terdapat Tuna Grahita dengan karakter minimnya kapasitas intelegensi yang berpengaruh pada perkembangan aspek pribadi.

Bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan oleh tenaga pendidik supaya pembelajaran efektif yaitu untuk anak penyandang Tunarungu Wicara yaitu pendidik memeperagakan melalui gerakan-gerakan, gambar, atau menayangkan audio visual yang nantinya akan ditiru dengan anak tunarungu wiara dan untuk anak penyandang Tuna Grahita guru menggunakan komunikasi nonverbal dengan metode pembelajaran yang diajarkan harus diulang secara terus menerus agar pembelajaran tersebut bisa ditangkap oleh memorinya. Penanaman ibadah yang diajarkan oleh pendidik yaitu tentang tata cara sholat dan berwudhu dengan harapan anak mampu melakukannya tanpa harus diperintah oleh pendidik.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang harus terlaksana agar penelitian ini dapat bermanfaat secara berkesinambungan dengan bentuk solusi permasalahan yang ada yakni :

1. Peneliti tidak boleh merasa puas terhadap penelitian yang telah didapatkan, diharapkan ada perkembangan atau proses selanjutnya berkaitan dengan penelitian ini agar menghasilkan pemahaman serta pembelajaran baru di dunia Pendidikan, Komunikasi dan Psikologi.
2. Lembaga Pendidikan dan Institusi menambah dukungan penelitian-penelitian mahasiswa sebagai khazanah multidisiplin keilmuan.
3. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah harus menyeimbangkan kajian penelitian dibidang selain Dakwah.
4. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah harus membuka pemikiran baru terkait penelitian-penelitian yang berhubungan dengan Psikologi Komunikasi dan Komunikasi Terapan.
5. Dinas Pendidikan harus menciptakan tenaga pendidik sebanyak-banyaknya dalam bidang keilmuan luar biasa
6. Tenaga Pendidik harus dapat mengoptimalkan pembelajaran untuk anak-anak disabilitas dengan baik
7. Tenaga Pendidik harus memiliki latar belakang keilmuan secara khusus sesuai dengan klasifikasi dari masing-masing anak Disabilitas
8. Sekolah khusus mengoptimalkan media pembelajaran yang menyenangkan untuk anak Disabilitas
9. Tenaga pendidik baiknya menciptakan kemitraan dan kerjasama kepada para orang tua agar terciptanya ikatan batin yang sangat harmonis dari sang anak
10. Para orang tua diharapkan dapat bekerja sama dalam membantu upaya keberhasilan anak di setiap pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2019), h.17.
- Birdwhistell's, *Kinesics and Context dalam littlejohn dan foss*.
- Burgoon, *nonverbal signals*, h, 231.
- Burgoon, *nonverbal signals*, h, 232.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, hal, 343.
- Desi Setiawati, *Komunikasi Non Verbal Guru Agama Islam Kepada Siswa Penyandang Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) PKK Provinsi Lampung*, UIN Raden Intan, 2015.
- Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 13.
- Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Goysen Publishing, 2018), h. 4
- Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Goysen Publishing, 2018), h. 5-6
- Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Goysen Publishing, 2016), hal, 4.
- Jurnal, *Penelitian Pendidikan Islam*. Vol, 7, No, 1, 2019.
- Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta : Amzah, 2011), 100.
- Kiki Rahayu, “*Aktivitas Komunikasi Nonverbal Guru Pada Anak Tunagrahita (Studi Pada Guru SDLB Negeri Kedungkandang)*”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2019.
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1973), h, 230.
- QS. Al-Ankabut (29) : 45.
- Ramat Hidayat. *Pengembangan Aspek Keagamaan Usia Dini*. AZZAHRA Vol. I No.2, Th. 2020
- Ramat Hidayat. *Pengembangan Aspek Keagamaan Usia Dini*. AZZAHRA Vol. I No.2, Th. 2020

Ramat Hidayat. *Pengembangan Aspek Keagamaan Usia Dini*. AZZAHRA Vol. I No.2, Th. 2020

Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya : Erlangga 2010), 25.

Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Pers, 2017), h. 19-20.

Safrudin aziz, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta, gava media, 2015), hlm. 52

Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta, Gava Media, 2015), hlm.71-72

Salah satu metode pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus

SP, Hermanto. 2016. *Kemampuan Guru Dalam Melakukan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi*. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol 15 No. 1.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, 83.

Tamsih Udin AM dan E. Tejaningsih, *Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa SPG/SPO/KPG*, (Bandung: Epsilon Grup Bandung Anggota IKAPI, 2018), cet. Ke-1, h. 42-44

Tidak berfungsi secara normal atau sebagaimana mestinya

Wawancara dengan Psikolog Ayuningtyas K, M.Psi pada tanggal 13 Oktober 2021 di Perumahan PNS, Yosomulyo, Metro Utara

Wawancara kepada Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd.I Pendidik Sekolah Wiyata Dharma pada tanggal 13 September 2021 di Sekolah Wiyata Dharma, Metro

Wawancara kepada Psikolog Ayuningtyas K, M.Psi pada tanggal 13 Oktober 2021 di Perumahan PNS, Yosomulyo, Metro Utara

LAMPIRAN-LAMPIRAN

WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

TAHUN 2021/2022

	Keterangan							
	Penyusunan Proposal							
	Seminar Proposal							
	Pengurusan Izin dan Pengiriman Proposal							
	Izin Dinas (Surat Menyurat)							
	Penentuan Sampel Penelitian							
	Kroscek kevalidan data							
	Penulisan Laporan Skripsi							
	Sidang Munaqosyah							
	Penggandaan Laporan dan Publikasi							

Nomor 275/In 28 4/D 1/PP 00 9/06/2019
Lampiran -
Perihal Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 Juni 2019

Kepada Yth
1. Dr. Mat Jalil, M.Hum
2. Ika Selviana, MA Hum
di – Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa

Nama : Achmad Awaluddin Pajri
NPM : 1603060031
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Metode Komunikasi Antar Sesama Penyandang Disabilitas di SLB Wiyata Dharma Metro

Dengan ketentuan

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi.
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro Tahun 2018.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian
 - b. Isi ± 3/6 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terma kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan I
Bidang Akademik & Kelembagaan


Hemlan Ethany

ALAT PENGUMPUL DATA
KOMUNIKASI NONVERBAL PENYANDANG DISABILITAS
DALAM ASPEK KEAGAMAAN DI SLB WIYATA DHARMA
METRO

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
2. Waktu pelaksanaan penelitian sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan I : Wakil Kepala Sekolah

Waktu Pelaksanaan :

C. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Bagaimana sistem pembelajaran di SLB Wiyata Dharma Metro?
2. Apakah sarana dan prasarana penunjang di sekolah untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebijakan yang diberikan pemerintah ?
3. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mensukseskan pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah ini ?
4. Bagaimana cara mengatasi keluhan atau kesulitan dalam proses belajar mengajar dari pendidik dan peserta didik ?
5. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran ?
6. Bagaimana perbedaan proses pembelajaran secara daring dan luring, melihat kondisi latar belakang siswa yang berkebutuhan khusus ?

ALAT PENGUMPUL DATA
KOMUNIKASI NONVERBAL PENYANDANG DISABILITAS
DALAM ASPEK KEAGAMAAN DI SLB WIYATA DHARMA
METRO

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
2. Waktu pelaksanaan penelitian sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Guru Pendidikan Agama

Waktu Pelaksanaan :

C. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Bagaimana sistem pembelajaran untuk siswa tunarungu dan tunagrahita ?
2. Bagaimana cara tenaga pendidik dalam memahami karakter siswa tunagrahita dan siswa tunarungu ?
3. Apakah ada perbedaan strategi dalam memahami karakter siswa tunagrahita dan siswa tunarungu ?
4. Bagaimana strategi tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai ibadah khususnya dalam ibadah shalat ?
5. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat tenaga pendidik dalam proses menanamkan nilai-nilai ibadah ?
6. Apakah permasalahan yang tenaga pendidik alami dalam proses pembelajaran menanamkan ibadah shalat?
7. Bagaimana cara bapak ibu dalam menyikapi permasalahan tersebut?

8. Apakah saja kesulitan belajar yang dikeluhkan dan dialami siswa dalam pembelajaran ?
9. Apakah tolak ukur keberhasilan para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat ?

**ALAT PENGUMPUL DATA
KOMUNIKASI NONVERBAL PENYANDANG DISABILITAS
DALAM ASPEK KEAGAMAAN DI SLB WIYATA DHARMA
METRO**

PEDOMAN OBSERVASI

A. PETUNJUK

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
2. Waktu pelaksanaan penelitian sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Objek Observasi :

Waktu Pelaksanaan :

C. OBSERVASI

1. Mengobservasi bagaimana sistem pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap siswa tunarungu dan tunagrahita.
2. Mengobservasi bagaimana sistem pembelajaran untuk siswa tunarungu dan tunagrahita.
3. Mengobservasi cara tenaga pendidik dalam memahami karakter siswa tunagrahita dan siswa tunarungu.
4. Mengobservasi bagaimana perbedaan strategi dalam memahami karakter siswa tunagrahita dan siswa tunarungu.
5. Mengobservasi bagaimana strategi tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai ibadah khususnya dalam ibadah shalat.
6. Mengobservasi bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat tenaga pendidik dalam proses menanamkan nilai-nilai ibadah.
7. Mengobservasi bagaimana permasalahan yang tenaga pendidik alami dalam proses pembelajaran menanamkan ibadah shalat.

**KOMUNIKASI NONVERBAL PENYANDANG DISABILITAS
DALAM ASPEK KEAGAMAAN DI SLB WIYATA DHARMA
METRO**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Penjelasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan
- F. Metode Penelitian
 - 1. Jenis Dan Sifat Penelitian
 - 2. Sumber Data
 - 3. Teknik Pengumpulan Data
 - 4. Teknik Penjaminan Data
 - 5. Teknik Analisis Data

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Komunikasi Nonverbal
 - 1. Pengertian Komunikasi Nonverbal
 - 2. Pesan Kinesik Nonverbal
- B. Penyandang Disabilitas
 - 1. Pengertian Penyandang Disabilitas
 - 2. Jenis-jenis penyandang disabilitas
- C. Aspek keagamaan
 - 1. Aspek Keagamaan
 - 2. Tata cara beribadah shalat

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

- A. Sejarah Singkat Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro
- B. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro
- C. Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro
- D. Profil Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro

BAB IV ANALISIS DATA

- A. Bentuk Komunikasi Non Verbal Anak Disabilitas
- B. Komunikasi Nonverbal Dalam Pembelajaran Terhadap Anak Disabilitas
- C. Penanaman Nilai Ibadah Dalam Karakter Anak Disabilitas
- D. Tingkat Keberhasilan Tenaga Pendidik Dalam Pembelajaran Dan Penanaman Nilai Ibadah Pada Anak Disabilitas

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

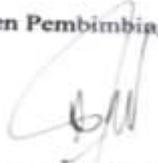
RIWAYAT HIDUP

Metro, 2 Juni 2021
Mahasiswa Ybs,



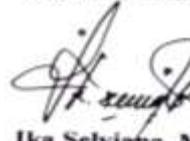
Achmad Awaluddin Pajri
NPM. 1603060031

Dosen Pembimbing I,



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP 19620812 199803 1 001

Dosen Pembimbing II,



Ika Selvianna, MA.Hum
NIP 198404242015032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaing@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 346/In.28/D.1/TL.01/09/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ACHMAD AWALUDDIN PAJRI**
NPM : 1603060031
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI NONVERBAL PENYANDANG DISABILITAS DALAM ASPEK KEAGAMAAN DI SLB WIYATA DHARMA METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 06 September 2021

Mengesahkan,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.luad.metrouniv.ac.id; e-mail: luad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 347/In.28/D.1/TL.00/09/2021
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah Luar Biasa Wiyata
Dharma Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 346/In.28/D.1/TL.01/09/2021, tanggal 06 September 2021 atas nama saudara:

Nama : ACHMAD AWALUDDIN PAJRI
NPM : 1603060031
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI NONVERBAL PENYANDANG DISABILITAS DALAM ASPEK KEAGAMAAN DI SLB WIYATA DHARMA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 September 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001



**YAYASAN "WIYATA DHARMA PERTIWI"
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) "WIYATA DHARMA"
JURUSAN : B & C**

Jl. Banteng 22 A Hadimulyo Timur Kec. Metro Pusat Tel/ Fax (0725) 7858995 HP. 082172653963

Email : slb_wiyatadharma@yahoo.co.id

KOTA METRO

SURAT KETERANGAN IZIN RESEARCH

Nomor : 045/P.16/SLB-WD/IX/2021

Berdasarkan Surat dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : 347/In.28/D.1/TL.00/09/2021 Tanggal 06 September 2021 Perihal Ijin Research, maka Kepala SLB "Wiyata Dharma" Metro menerima mahasiswa atas nama :

NO	NAMA	NPM	JURUSAN
1	ACHMAD AWALUDIN PAJRI	1603060031	Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk melaksanakan Research dengan judul " Komunikasi Non Verbal Penyandang Disabilitas Dalam Aspek Keagamaan" di SLB "Wiyata Dharma" Metro.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 14 September 2021
Kepala SLB "Wiyata Dharma" Metro

SUHAN:SPd
NIP. 196304211992031012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

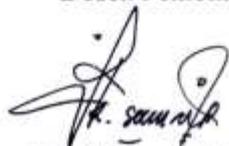
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Achmad Awaluddin Pajri
NPM : 1603060031

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : XI/2021

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 28 Okt 2021	Perbaiki bab IV.	
	Senin 1 Nov 2021	Perbaiki kesimpulan bab V.	
	Kamis 4 NOV 2021	Acc Bab 4 & 5! Lanjut pembimbing I	

Dosen Pembimbing II,



Ika Selviana, M.A., Hum
NIP. 19840424 201503 2 002

Mahasiswa Ybs,



Achmad Awaluddin Pajri
NPM. 1603060031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Achmad Awaluddin Pajri
NPM : 1603060031

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : X / 2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin, 21 Juni 2021		BAB II Perbaiki Tambahkan teori yg berkaitan dgn penelitian	
	Rabu, 23 Juni 2021		BAB III Perbaiki	
	Jum'at, 25 Juni 2021		Konsultasi APD & Outline. Perbaiki sub bab 9, & APD observasi.	
	Senin, 28 Juni 2021		ACC Bab 1-3 & ACC APD & outline!	

Pembimbing II,

Ika Selviana, MA.Hum
NIP 198404242015032002

Mahasiswa Ybs,

Achmad Awaluddin Pajri
NPM 1603060031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Achmad Awaluddin Pajri
NPM : 1603060031

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : X / 2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin, 21 Juni 2021		BAB II Perbaiki Tambahkan teori yg berkaitan dgn penelitian	
	Rabu, 23 Juni 2021		BAB III Perbaiki	
	Jum'at, 25 Juni 2021		Konsultasi APD & Outline. Perbaiki sub bab 9, & APD observasi.	
	Senin, 28 Jun 2021		ACC Bab 1-3 & ACC APD & outline!	

Pembimbing II,

Ika Selviana, MA.Hum
NIP 198404242015032002

Mahasiswa Ybs,

Achmad Awaluddin Pajri
NPM 1603060031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id, E-mail:
uinmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Achmad Awaluddin Pajri
NPM : 1603060031

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : X / 2021

No	Hari / Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Ace ✓	Ace Apd da outas Ace. lanjutka Revisi	

Pembimbing I

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP 19620812199831001

Mahasiswa Ybs,

Achmad Awaluddin Pajri
NPM 1603060031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id, Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Achmad Awaluddin Pajri
NPM : 1603060031

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : XI/2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		✓ Ace	

Dosen Pembimbing,



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 1962081219983 1 001

Mahasiswa ybs,



Achmad Awaluddin Pajri
NPM. 1603060031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1318/In.28/S/U.1/OT.01/12/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ACHMAD AWALUDDIN PAJRI
NPM : 1603060031
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1603060031

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 Desember 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENSIARAN ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawluna

SURAT KETERANGAN

Nomor : 889/In.28/J.1/PP.00.9/12/2021

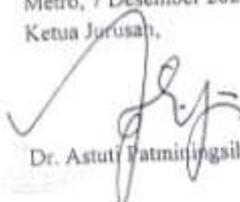
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Achmad Awaluddin Pajri
NPM : 1603060031
Judul : KOMUNIKASI NONVERBAL PENYANDANG
DISABILITAS DALAM ASPEK KEAGAMAAN
DI SLB WIYATA DHARMA METRO

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~/ Skripsi* melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 23 %.

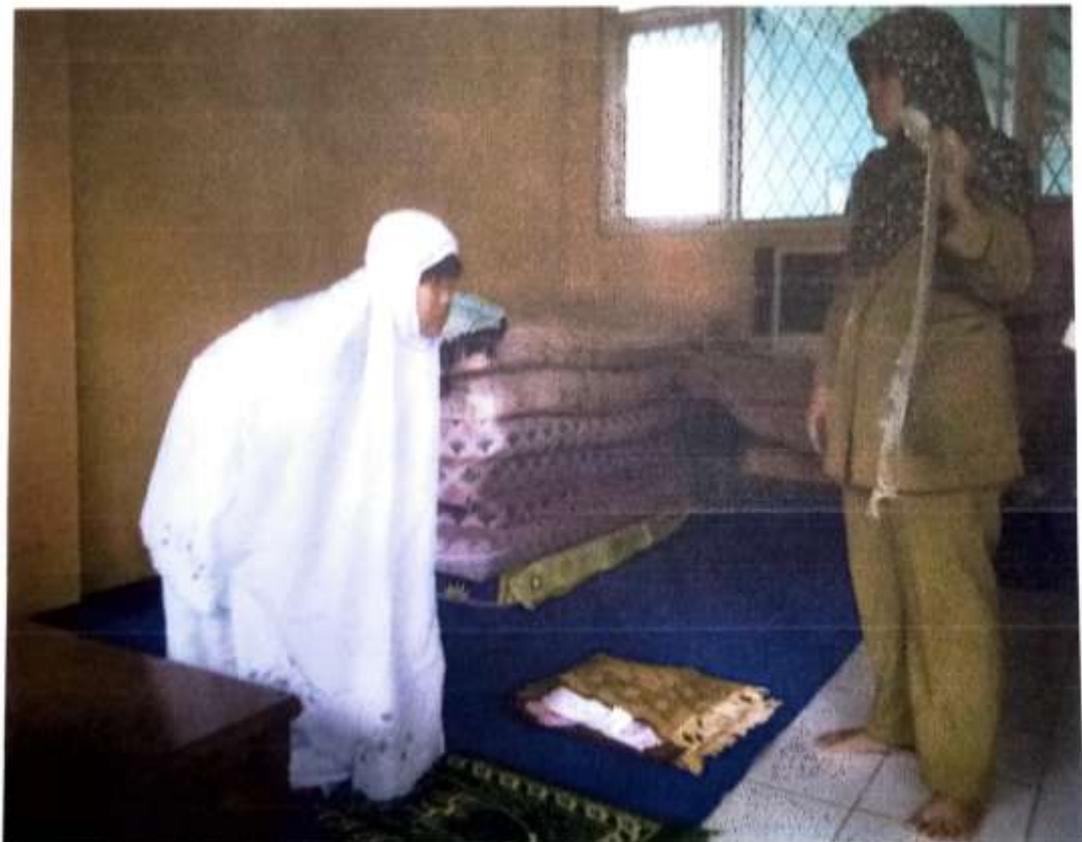
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

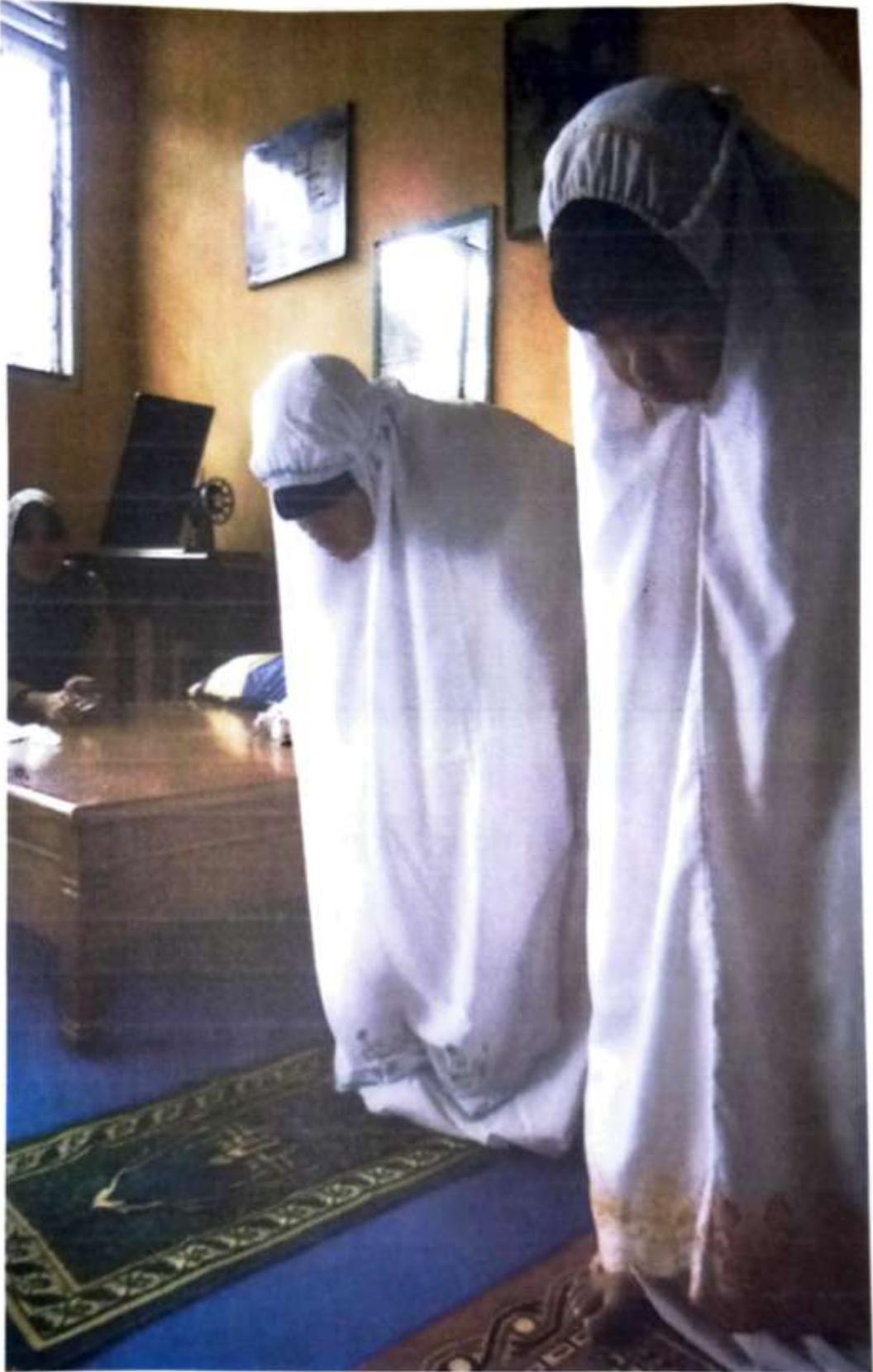
Metro, 7 Desember 2021
Ketua Jurusan,

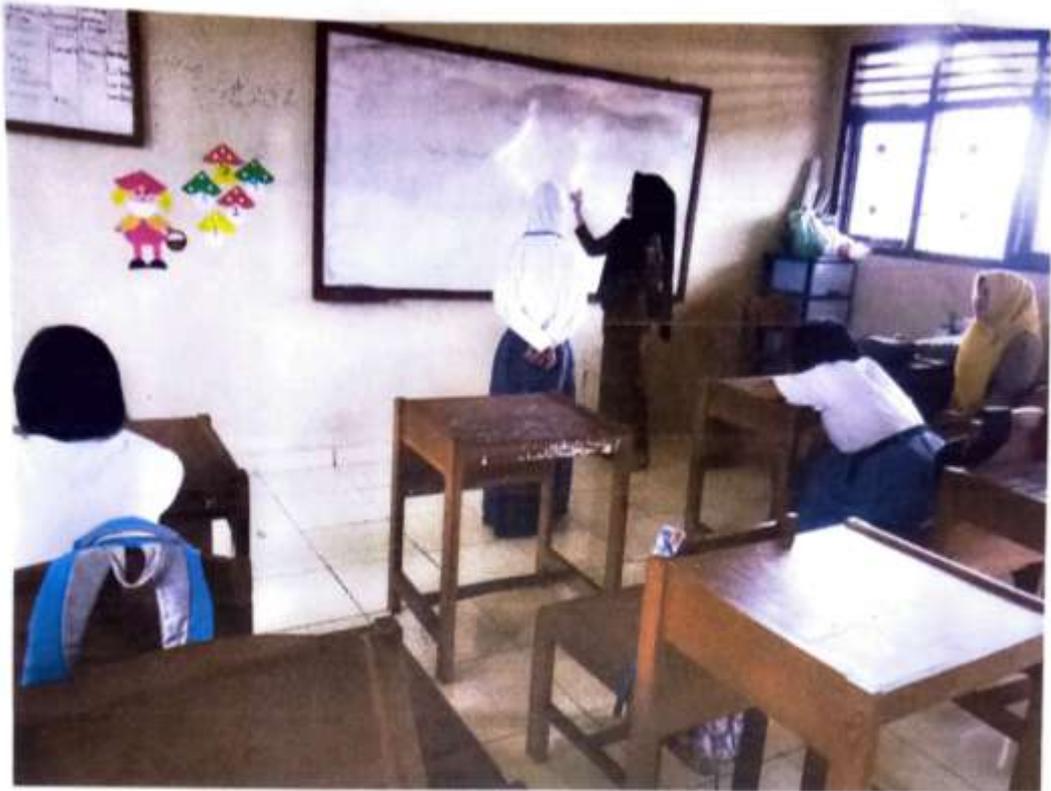

Dr. Astuti Patmitingsih, M.Sos.I

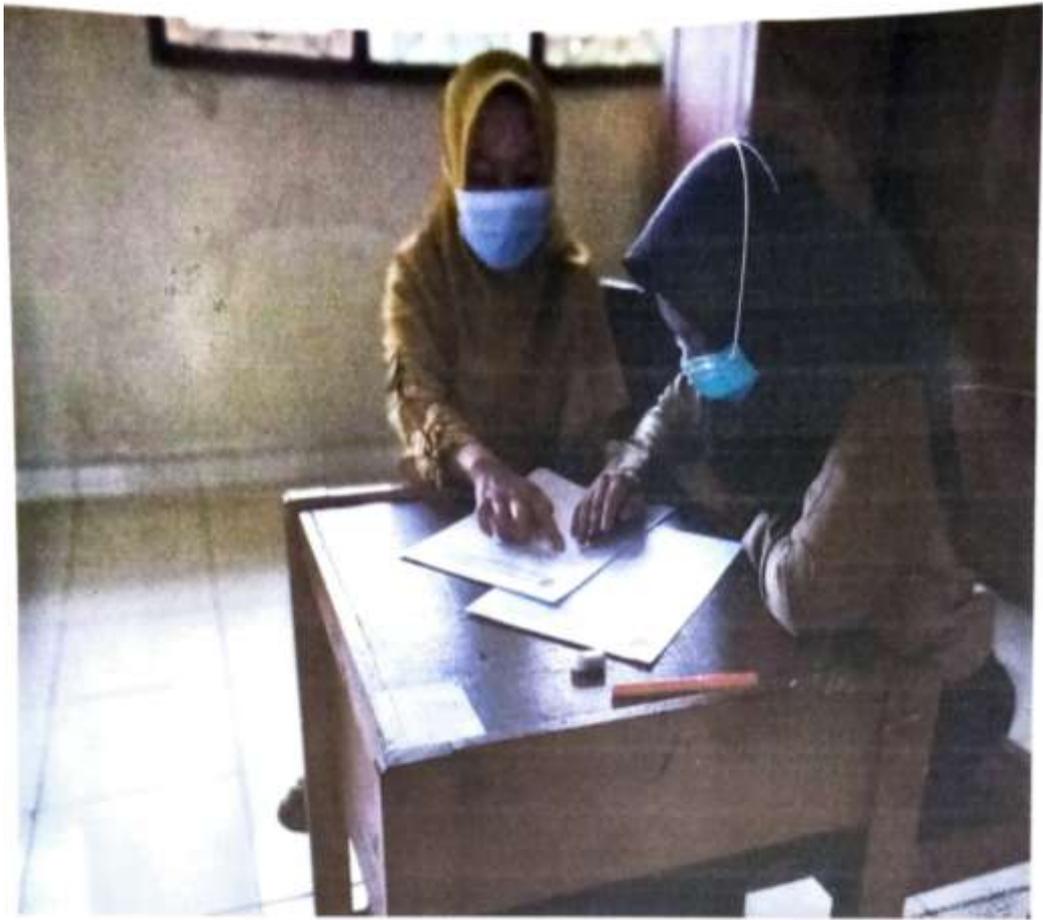
*coret yang tidak perlu

LAMPIRAN GAMBAR











RIWAYAT HIDUP



Achmad Awaluddin Pajri dilahirkan di Banjar Agung, Tulang Bawang pada tanggal 16 Mei 1997. Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Asy Ar'i (Alm) dan Ibu Yuliah Nur. Bertempat tinggal di Kampung Tunggal Warga, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. Adapun riwayat pendidikan yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut: Pertama, peneliti menyelesaikan pendidikan TK Pembina di Tunggal Warga pada tahun 2003. Kedua, Sekolah Dasar di SDN 1 Banjar Agung pada tahun 2009. Ketiga, peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 6 Banjar Agung 2012. Keempat, peneliti menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMAS HMPTI pada tahun 2016. Kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Jurusan S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam. Pada masa akhir studi, peneliti mempersembahkan Skripsi yang berjudul: "Komunikasi Nonverbal Penyandang Disabilitas Dalam Aspek Keagamaan di SLB Wiyata Dharma Metro" .